

**ANALISIS PENGARUH RISIKO PASAR TERHADAP
RASIO KECUKUPAN MODAL BANK**

PERIODE TAHUN 2005 - 2007

Studi Kasus pada PT Bank DKI, Jakarta Pusat

S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh :
Helmy Kusuma Dewi
042114114

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2008**

**ANALISIS PENGARUH RISIKO PASAR TERHADAP
RASIO KECUKUPAN MODAL BANK**

PERIODE TAHUN 2005 - 2007

Studi Kasus pada PT Bank DKI, Jakarta Pusat

S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh :

Helmy Kusuma Dewi

042114114

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2008**

Skripsi

**ANALISIS PENGARUH RISIKO PASAR TERHADAP
RASIO KECUKUPAN MODAL BANK
PERIODE TAHUN 2005 - 2007**

Studi Kasus pada PT Bank DKI, Jakarta Pusat

Oleh:

Helmy Kusuma Dewi

NIM: 042114114

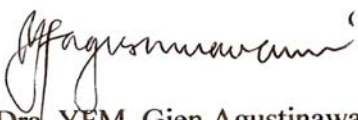
Telah Disetujui oleh:

Pembimbing I


Lisia Apriani S.E., M.Si., Akt.

Tanggal: 14 Mei 2008

Pembimbing II


Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.

Tanggal: 21 Juli 2008

Skripsi

**ANALISIS PENGARUH RISIKO PASAR TERHADAP
RASIO KECUKUPAN MODAL BANK
PERIODE TAHUN 2005-2007**

Studi Kasus pada PT Bank DKI, Jakarta Pusat

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Helmy Kusuma Dewi

NIM: 042114114

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 30 Agustus 2008

Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Nama Lengkap

Tanda Tangan

Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.
Anggota	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.
Anggota	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt.

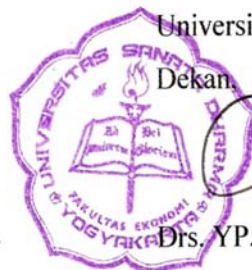
.....
.....
.....
.....
.....

Yogyakarta, 30 Agustus 2008

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan



Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt

*“Bunda Maria, Perawan yang berkuasa.
Bagimu tidak ada sesuatu yang tidak mungkin,
karena kuasa yang dianugerahkan oleh Tuhan
Yang Maha Kuasa Kepadamu.....”
(Novena Tiga Salam Maria)*

*Even when we receive something that doesn't seem
good, we can be grateful because we know there is
more to it than we can see.*

*What seems like an imperfect gift.....
may be the means by which God perfects us.
(Julie Ackerman Link)*

*I like the dream for the future better than the
history of the past
(Thomas Jefferson)*

Helmy dedicated this thesis to:

Beloved Hail Mary and Her Son.....

All of the Holy Spririt in Heaven.....

*My lovely grandparents, Makpul Yusup Pratama & Martha
Yaminah.....*

My lovely parents, Fr. Supratiknya & Fr. Artatik Winarsi.....

My lovely sisters & brothers,

(Alm) Merry...Bertha...Yoga...Yohan.....

.....and all of my big family.....

*Andreas Erwin Novian Anggawida...thanks for being my special
partner*

Xth -Gen Vanlithers, Accounting-2004ers

All members of 9C boarding house, BEM FE-2006ers, Saringan

Teh Community, 13th KKP Sendari, my outbond team

“EAGER” & “PAT”, accounting 2004’s basketball team

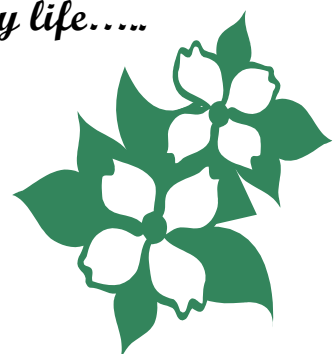
My best friends, Lala, Sisca, Cinde, Paul, Betha, Mitha,

Herlin, Galih, Erly, Lian, Ratna, Rakhma, Ella, Ncis, Iting,

Lisa, Amik, Ratih, Ikun, Arum, Anast, Cece Arum, Seno, Abet,

Sutaman, Marcy, Ndog, Herman, Anton, Thomas, Kak Ito.....

.....and all of the people in my life.....



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Helmy Kusuma Dewi

Nomor Mahasiswa : 042114114

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

**ANALISIS PENGARUH RISIKO PASAR TERHADAP
RASIO KECUKUPAN MODAL BANK
PERIODE TAHUN 2005 – 2007
Studi Kasus pada PT Bank DKI, Jakarta Pusat**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 30 Agustus 2008

Yang menyatakan



(Helmy Kusuma Dewi)



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:
ANALISIS PENGARUH RISIKO PASAR TERHADAP
RASIO KECUKUPAN MODAL BANK
PERIODE TAHUN 2005-2007
Studi Kasus pada PT Bank DKI, Jakarta Pusat

dan dimajukan untuk ujian pada tanggal 30 Agustus 2008 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 30 Agustus 2008
Yang membuat pernyataan,

(Helmy Kusuma Dewi)

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Allah Bapa di Surga atas berkat perlindungan dan terang Roh Kudus-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

- a. Romo Rektor Universitas Sanata Dharma, Dr. Ir. P. Wiryono Priyotamtama, S.J. yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
- b. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt atas kesempatan untuk belajar dan berkembang bersama di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- c. Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt atas kesempatan pengembangan diri penulis di lingkungan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- d. Lisia Apriani, S.E.,M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing I yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

- e. Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt. selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar memberikan bimbingan dan koreksi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- f. Bapak JE. Mujiono selaku *Senior Vice President* Grup Sumber Daya Manusia PT Bank DKI Jakarta Pusat, yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian dan atas semua masukan yang sangat bermanfaat untuk penyelesaian skripsi ini.
- g. Bapak Dino Mahyudin selaku Pimpinan Departemen Risiko Pasar dan Mbak Ifada Indriani selaku Asisten Administrasi Risiko Pasar PT Bank DKI Jakarta Pusat yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data.
- h. Bapak dan Ibu tercinta Fx. Supratiknya dan Fr. Artatik Winarsi, adik-adikku Merry (Alm), Bertha, Yoga, Yohan atas cinta, semangat, dukungan, dan doa sehingga aku bisa seperti sekarang ini.
- i. Teman-teman kost 9C, terima kasih atas kehangatan dan keceriaan yang ada dalam keluarga kecil ini.
- j. Teman-teman seperjuanganku khususnya angkatan 10 Van Lith dan angkatan 2004 akuntansi Sanata Dharma, juga seluruh civitas akademika Universitas Sanata Dharma.
- k. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
- l. Andreas Ervin Novian Anggawida, terima kasih untuk sebensuk cinta, dukungan, dan pengertiannya.

Semoga Tuhan membalas kebaikan dan jasa yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis tetap mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 30 Agustus 2008



(Helmy Kusuma Dewi)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Teori Pendukung.....	8
1. Bank dan Tingkat Kesehatan Bank	8

2. Standar Internasional dan Nasional	
tentang Modal Bank	11
3. Risiko dalam Perbankan.....	15
4. Risiko Pasar	22
B. Hasil Penelitian terdahulu	29
C. Perumusan Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Subjek dan Objek Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Variabel Data	33
F. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	48
A. Sejarah Bank DKI	48
B. Profil Perusahaan	49
C. Visi Misi Bank DKI	50
D. Struktur Organisasi	50
E. Produk dan Layanan.....	53
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	57
A. Deskripsi Data Risiko Pasar dan Modal PT Bank DKI	
Jakarta Pusat.....	57
B. Analisis Data	58
C. Hasil Penelitian dan Interpretasi	80

BAB VI	PENUTUP	84
	A. Kesimpulan	84
	B. Keterbatasan Penelitian.....	84
	C. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA		86
LAMPIRAN.....		89

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Kategori Risiko untuk Risiko Kredit.....	34
Tabel 2: Beban Modal Risiko Spesifik	35
Tabel 3: Skala Waktu dan Bobot Risiko Metode Jatuh Tempo	36
Tabel 4: <i>Horizontal Disallowance</i>	39
Tabel 5: Beban Modal untuk Risiko Umum	40
Tabel 6: Data Risiko Pasar dan Modal PT Bank DKI.....	57
Tabel 7: Total ATMR, Modal, dan CAR Risiko Kredit.....	70
Tabel 8: Total ATMR, Modal, dan CAR Risiko Kredit + Pasar.....	71
Tabel 9: Korelasi Pearson.....	73
Tabel 10: Tabel Uji Autokorelasi.....	76
Tabel 11: Tabel Anova.....	76
Tabel 12: Tabel Nilai <i>Adjusted R Square</i>	77
Tabel 13: Tabel Nilai t_{hitung}	79
Tabel 14: CAR Risiko Kredit dan Risiko Pasar	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Struktur Organisasi	52
Gambar 2: Prosedur Identifikasi Risiko Pasar	61
Gambar 3: Grafik uji heteroskedastisitas variabel Risiko Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Mata Uang.....	74
Gambar 4: Histogram uji normalitas.....	75
Gambar 5: Kurva uji normalitas.....	75

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH RISIKO PASAR TERHADAP RASIO KECUKUPAN MODAL BANK PERIODE TAHUN 2005 – 2007 Studi Kasus pada PT Bank DKI, Jakarta Pusat

Helmy Kusuma Dewi
NIM : 042114114
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tahap-tahap pengelolaan risiko pasar pada bank dan untuk mengetahui adanya pengaruh risiko pasar terhadap rasio kecukupan modal bank. Latar belakang penelitian ini adalah kewajiban penilaian risiko pasar dan pengaruhnya terhadap rasio kecukupan modal bank, modal merupakan faktor penting dalam penilaian tingkat kesehatan bank.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Data diperoleh dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Tahap-tahap pengelolaan risiko pasar terdiri dari identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian, dan rencana darurat. Dari hasil uji F didapatkan *P-value* sebesar $0.000 < 0.05$ (tingkat signifikansi) sehingga H_{01} ditolak, yang artinya risiko pasar berpengaruh negatif terhadap rasio kecukupan modal bank. Dari hasil uji t variabel risiko tingkat suku bunga didapatkan *P-value* sebesar $0.000 < 0.05$ (tingkat signifikansi) sehingga H_{02} ditolak, yang artinya risiko tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap rasio kecukupan modal bank. Dari hasil uji t variabel risiko nilai tukar didapatkan *P-value* sebesar $0.115 > 0.05$ (tingkat signifikansi) sehingga H_{03} tidak dapat ditolak, yang artinya risiko nilai tukar tidak berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal bank. Dengan demikian penelitian ini menemukan adanya pengaruh negatif risiko pasar terhadap rasio kecukupan modal bank, dan variabel yang berpengaruh negatif adalah risiko tingkat suku bunga, sedangkan variabel risiko nilai tukar mata uang tidak berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal bank.

ABSTRACT

AN ANALYSIS OF THE EFFECT OF MARKET RISK TOWARD BANK'S CAPITAL ADEQUACY RATIO FOR THE PERIOD 2005 - 2007 A Case Study at PT Bank DKI, Jakarta Pusat

By Helmy Kusuma Dewi
Student Number : 042114114
Sanata Dharma University
YOGYAKARTA

The research aimed to seek out the steps of market risk management in bank and to seek out the effect of market risk toward bank capital adequacy ratio. The background of the research is that obligation of market risk valuation and its effect toward bank capital adequacy ratio, capital are the important factor of bank's healthy level valuation.

The research was a case study. Interview and documentation method were used to collect the data. The data were analyzed by using multiple linear regression technique.

The steps of market risk management consisted of identification, valuation, supervision, control, and emergency plan. Based on F test, it was found P-value $0.000 < 0.05$ (level of significance) so H_{01} was rejected, that meant there was negative effect of market risk toward bank's capital adequacy ratio. Based on t test of interest rate risk variabel it was found P-value $0.000 < 0.05$ (level of significance) so H_{02} was rejected, that meant there was negative effect of interest rate risk toward bank's capital adequacy ratio. Based on t test of foreign exchange risk variabel it was found P-value $0.115 < 0.05$ (level of significance) so H_{03} was couldn't be rejected, that meant there was no effect of foreign exchange risk toward bank's capital adequacy ratio. Therefore, this research found the existence of negative effect of market risk toward bank's capital adequacy ratio, and variabel which gave negative effect was interest rate risk, whereas foreign exchange did not give any effect toward bank's capital adequacy ratio.

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah.

Lemahnya sistem perbankan di Indonesia selama ini, di samping sebagai akibat risiko secara internasional dan akibat risiko nasional, juga disebabkan pula oleh sikap para pemilik dan pengelola bank yang kurang berhati-hati dalam melakukan pengelolaan banknya. Menurut Pasal 1 angka 1 Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perubahan UU Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Bank adalah suatu institusi yang sebagian besar dari pasivanya adalah kewajiban atau hutang. Dengan posisi tersebut, berarti hutang jauh lebih besar dibanding modal. Kondisi ini disebut sebagai *highly gearing* atau *highly leverage*, yang disebabkan karena bank sangat bergantung kepada hutang (Idroes dan Sugiarto, 2006).

Berdasarkan standar perbankan nasional, bank senantiasa dituntut untuk menjaga tingkat kecukupan modalnya sejalan dengan berbagai jenis risiko yang melekat dalam portofolio bisnisnya demi kepentingan pihak yang terkait dengan bank. Hal ini sesuai dengan Pasal 1 angka 4 PBI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang menyatakan kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan Bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) Bank, masyarakat pengguna

jasa Bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan Bank, dan pihak lainnya. Maka dari itu, menurut Pasal 3 PBI No. 6/10/PBI/2004 penilaian terhadap faktor-faktor permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*), dan sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*), atau yang lebih dikenal dengan istilah CAMELS, menjadi sangat penting sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha bank di waktu yang akan datang. Modal sebagai faktor pertama penilaian tingkat kesehatan bank memegang peranan penting untuk mendukung kegiatan operasional bank dan untuk menutup risiko yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank sehingga dapat melindungi kepentingan deposan. Agar efektif, untuk mencapai tujuan ini diperlukan teknik-teknik yang tepat untuk menghitung kebutuhan modal yang lebih sesuai dengan profil risiko yang dihadapi bank, antara lain risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, dan risiko likuiditas.

Salah satu indikator utama yang digunakan secara internasional untuk mengukur kondisi suatu bank, khususnya kemampuan bank meng-cover risiko yang dihadapi bank, adalah besarnya Rasio Kecukupan Modal yang lebih dikenal dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio hasil pembagian modal atas Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Hal ini mengandung arti semakin besar risiko yang dihadapi suatu bank, semakin besar pula modal yang harus disediakan.

Sejalan dengan pandangan tersebut, untuk memenuhi ketentuan CAR, maka pada bulan Juli 1988 *Bank for International Settlements* (BIS) menerbitkan standar perhitungan CAR yang disebut *International Convergence of Capital Measurement and Capital Standards*, yang lebih dikenal dengan *Accord 88*.

Standar ini ditujukan untuk memperkuat kesehatan dan stabilitas sistem perbankan internasional dengan menciptakan persyaratan pemenuhan modal minimum yang didasarkan atas risiko kredit yang dihadapi oleh bank yang bersangkutan, selain itu juga untuk menciptakan kerangka pengukuran modal dengan tujuan memperkecil perbedaan yang bersifat kompetitif dalam perbankan internasional. Tetapi BIS menyadari bahwa *Accord 88* masih belum sempurna karena baru memasukkan unsur risiko kredit, sementara dalam kegiatan usahanya, bank juga terkena dampak risiko pasar dan risiko operasional. Pada bulan Januari 1996, *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS) telah melakukan penyempurnaan (amandemen) terhadap *Accord 88* untuk memasukkan unsur risiko pasar dalam perhitungan CAR, dikenal dengan *Amandement 1996* yang selanjutnya disempurnakan lagi pada tahun 2005. *Accord 88* dan *Amandement 1996* disesuaikan pula dengan *International Convergence of Capital Measurement and Capital Standards: A Revised Framework Comprehensif* atau yang lebih dikenal *Basel II*.

Melihat perkembangan kinerja perbankan yang sudah semakin baik sejak krisis ekonomi dan moneter tahun 1997, Bank Indonesia terhitung tahun 2001 telah memulai kajian untuk melihat kemungkinan menerapkan unsur risiko pasar dalam perhitungan modal bank. Berkaitan dengan kajian ini, Bank Indonesia juga telah mengangkat wacana tersebut kepada kalangan perbankan nasional termasuk media masa, yaitu informasi mengenai rencana Bank Indonesia untuk menerapkan perhitungan baru dalam permodalan bank dengan memasukkan unsur-unsur risiko pasar.

Penerapan perhitungan kecukupan modal di Indonesia pada tahun 2004 telah mengakomodasi *Accord 88* dan *Amandement 1996* yang memperhitungkan

risiko kredit dan risiko pasar dalam perhitungan KPMM atau CAR, baik secara individual maupun secara konsolidasi dengan perusahaan anak. Pada bulan Mei dan Juli 2003, Bank Indonesia menerbitkan dua ketentuan baru yang terkait dengan penerapan pendekatan baru ini yaitu PBI No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan PBI No. 5/12/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum. Kedua peraturan ini pada dasarnya sangat berkaitan erat, mengingat keduanya mengatur tentang panduan bagi Bank Umum untuk menerapkan prinsip-prinsip manajemen risiko dalam kegiatan operasionalnya dan dampaknya terhadap rasio kecukupan modal bank. Ketentuan pertama diberlakukan sejak tanggal 1 Januari 2004, dimana implementasi KPMM diberikan masa transisi delapan belas bulan dan berlaku efektif sejak tanggal 31 Januari 2005. Pemberian tenggang waktu ini untuk memberikan waktu persiapan yang lebih baik bagi kalangan perbankan dan otoritas pengawas. Peraturan-peraturan tersebut mendukung penilaian tingkat kesehatan bank yang termuat dalam PBI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, faktor keenam yaitu sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*).

Di dalam penelitian ini, penulis akan membahas kewajiban penilaian risiko pasar yang dihadapi oleh bank dan pengaruhnya terhadap rasio kecukupan modal (CAR) bank, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh risiko pasar terhadap rasio kecukupan modal bank. Berangkat dari pemikiran tersebut, penulis memilih judul **"Analisis Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Rasio Kecukupan Modal Bank Periode Tahun 2005 – 2007."**

B. Rumusan Masalah

Penulis memandang perlu untuk mengangkat masalah ini dalam penelitian, mengingat ketentuan ini, yaitu *Amandement 1996* sudah diberlakukan bagi perbankan internasional sejak lahir tahun 1997. Di Indonesia, ketentuan ini baru diberlakukan sejak akhir tahun 2004, terutama karena kondisi perbankan nasional dipandang masih belum sepenuhnya siap terkait Sumber Daya Manusia (SDM), sistem informasi, dan data pendukung. Dalam hubungan ini, penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh risiko pasar terhadap rasio kecukupan modal bank sebagaimana diatur/ ditetapkan dalam ketentuan Bank Indonesia, dengan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan risiko pasar pada PT Bank DKI?
2. Apakah risiko pasar (risiko tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang) berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal PT Bank DKI?
3. Apakah risiko tingkat suku bunga berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal modal PT Bank DKI?
4. Apakah risiko nilai tukar mata uang berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal PT Bank DKI?

C. Batasan Masalah

1. Variabel risiko pasar yang diteliti meliputi suku bunga (*interest rate*) dan nilai tukar (*foreign exchange*) berdasarkan ketentuan Bank Indonesia.
2. Metode pengukuran risiko pasar yang digunakan adalah metode standar.
3. Risiko umum dalam risiko tingkat suku bunga dihitung dengan *maturity method* (metode jatuh tempo).

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengelolaan risiko pasar pada PT Bank DKI.
2. Untuk mengetahui pengaruh risiko pasar (tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang) terhadap rasio kecukupan modal PT Bank DKI.
3. Untuk mengetahui pengaruh risiko tingkat suku bunga terhadap rasio kecukupan modal PT Bank DKI.
4. Untuk mengetahui pengaruh risiko nilai tukar mata uang terhadap rasio kecukupan modal PT Bank DKI.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan (Bank)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan agar Bank dapat menerapkan prinsip-prinsip manajemen risiko pasar yang akurat dan tepat waktu, yaitu dalam rangka menjaga kecukupan modalnya.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan, bahan referensi dan koleksi terkait pengukuran risiko pasar dan dampaknya terhadap rasio kecukupan modal bank.

3. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan wawasan serta pengalaman di dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama berada di bangku kuliah.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini akan disebutkan dan dijelaskan teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian dan pembahasan masalah-masalah.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Gambaran Umum Perusahaan

Dalam bab ini berisi uraian singkat tentang profil PT Bank DKI, Jakarta Pusat.

Bab V Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan teori-teori yang relevan.

Bab VI Penutup

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam bagian ini akan dibahas beberapa hal yang menjadi landasan teori yang akan digunakan untuk membantu menjawab rumusan masalah dari penelitian yang akan dilakukan.

A. Teori Pendukung

1. Bank dan Tingkat Kesehatan Bank

a. Bank

Pengertian Bank menurut Pasal 1 angka 1 Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan adalah:

”Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.”

Pengertian Bank menurut Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR, 2005) adalah:

”Bank adalah suatu lembaga yang telah memperoleh izin untuk melakukan kegiatan utama menerima deposito, memberikan pinjaman, menerima dan menerbitkan cek.”

Fungsi intermediasi Bank dimulai dari penghimpunan dana dari pihak I, yaitu dana yang ditempatkan oleh pemilik Bank; pihak II, dana yang berasal yaitu dana dari Bank atau lembaga keuangan lainnya; pihak III, yaitu dana dari masyarakat untuk kemudian ditransformasikan ke dalam aktiva, baik itu aktiva produktif maupun aktiva non-produktif (Idroes dan Sugiarto, 2006).

b. Tingkat Kesehatan Bank

Menurut PBI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum:

”Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank melalui Penilaian Kuantitatif dan atau Penilaian Kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar.”

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Permodalan (*capital*), meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:
 - a) Kecukupan, komposisi, dan proyeksi (*trend* ke depan) permodalan serta kemampuan permodalan Bank dalam meng-*cover* aset bermasalah.
 - b) Kemampuan Bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan, rencana permodalan Bank untuk mendukung pertumbuhan usaha, akses kepada sumber permodalan, dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan Bank.
- 2) Kualitas aset (*asset quality*), meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:
 - a) Kualiatas aktiva produktif, konsentrasi eksposur risiko kredit, perkembangan aktiva produktif bermasalah, dan kecukupan penyisihan penghapusan aktiva produktif.

- b) Kecukupan kebijakan dan prosedur, sistem kaji ulang (*review*) internal, sistem dokumentasi, dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.
- 3) Manajemen (*management*), meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:
- a) Kualitas manajemen umum dan penerapan manajemen risiko.
 - b) Kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku dan komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.
- 4) Rentabilitas (*earning*), meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:
- a) Pencapaian *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net interest margin* (NIM), dan tingkat efisiensi Bank.
 - b) Perkembangan laba operasional, diversifikasi pendapatan, penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya, dan prospek laba operasional.
- 5) Likuiditas (*liquidity*), meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:
- a) Rasio aktiva/ pasiva likuid, potensi *maturity mismatch*, kondisi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), proyeksi *cash flow*, dan konsentrasi pendanaan.
 - b) Kecukupan kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*assets and liabilities management/ ALMA*), akses kepada sumber pendanaan, dan stabilitas pendanaan.

6) Sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*), meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a) Kemampuan modal Bank dalam meng-*cover* potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga dan nilai tukar.
- b) Kecukupan penerapan manajemen risiko pasar.

2. Standar Internasional dan Nasional tentang Modal Bank

Standar internasional yang mengatur tentang modal bank pertama kali dikeluarkan pada tahun 1988 oleh *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS), salah satu komite dari *Bank for International Settlements* (BIS), Swiss. Standar yang dikenal sebagai (*Basel*) *Accord 88* ini disepakati oleh negara-negara industri maju (*G-10 Countries*) untuk diterapkan secara penuh mulai akhir tahun 1992. Namun demikian, BIS menyadari bahwa *Accord 88* masih belum sempurna karena baru memasukkan unsur risiko kredit, sementara dalam kegiatan usaha bank-bank juga terkena dampak risiko-risiko yang lain seperti risiko pasar, risiko operasional, dan risiko likuiditas. Pada saat itu juga disepakati bahwa BIS pada waktunya akan melakukan penyempurnaan lebih lanjut, yaitu dengan memasukkan risiko lainnya yang terkait.

Accord 88 yang baru mengakomodasi risiko kredit ini diadopsi dan diberlakukan di Indonesia dengan ketentuan BI No. 23/67/KEP/DIR tanggal 28 Februari 1991 tentang KPMM, yang kemudian disempurnakan dengan ketentuan No. 26/20/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993 dan berlaku secara efektif sejak akhir Desember 1993. Berdasarkan ketentuan tersebut,

pengertian kecukupan modal tidak hanya dihitung dari jumlah nominalnya, tetapi juga dari rasio kecukupan modal, atau yang sering disebut sebagai *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Pada bulan Januari 1996, Komite mengeluarkan Amandemen terhadap *Accord 88* untuk memasukkan unsur risiko pasar dalam perhitungan CAR. Amandemen ini disepakati untuk mulai diterapkan penuh pada akhir tahun 1997 oleh *internationally-active banks* (bank yang memiliki jaringan operasi global). Dengan mengacu pada Amandemen tersebut maka Bank Indonesia mengeluarkan ketentuan antara lain PBI No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan PBI No. 5/12/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

Bank Indonesia menetapkan ketentuan CAR (dengan memasukkan unsur risiko pasar) bagi Bank Umum di Indonesia sebesar minimum 8%, dengan persamaan :

$$CAR = \frac{\text{Total Modal (Tier 1 + Tier 2 + Tier 3)}}{\text{ATMR (Risiko Kredit + Risiko Pasar)}} \times 100\%$$

Adapun penjelasan mengenai kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Modal bank

Kecukupan modal (*capital adequacy*) merupakan sumber terpenting dari sebuah Bank dalam memastikan tingkat *solvency* (Idroes dan Sugiarto, 2006). Bank diharapkan untuk memiliki modal yang cukup dalam upaya untuk melindungi dari risiko yang mungkin timbul dalam menjalankan kegiatan usahanya, maka struktur modal sebuah bank perlu

diatur oleh Bank Indonesia sebagai regulator perbankan di Indonesia. Menurut PBI No. 5/12/PBI/2003 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar dan SE No. 5/23/DPNP tentang Pedoman Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar dan Pedoman Perhitungan Posisi Devisa Neto Bank Umum, Bank dapat memiliki modal dalam tiga strata (*tier*) yaitu Tier 1, Tier 2, dan Tier 3, dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Modal bank dikelompokkan menjadi Modal Inti (Tier 1), Modal Pelengkap (Tier 2), dan Modal Pelengkap Tambahan (Tier 3).
- 2) Modal Inti (Tier 1), terutama terdiri dari unsur-unsur modal disetor, agio/ disagio saham, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba tahun lalu (setelah pajak), serta laba tahun berjalan (maksimal 50%).
- 3) Modal Pelengkap (Tier 2), terutama terdiri dari unsur-unsur cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aset (maksimal 1,25% dari ATMR), dan pinjaman subordinasi (maksimal 50% dari Tier 1). Jumlah Tier 2 secara keseluruhan tidak boleh melebihi jumlah Tier 1.
- 4) Modal Pelengkap Tambahan (Tier 3), terutama terdiri dari pinjaman subordinasi jangka pendek jatuh tempo sekurangnyanya dua tahun, jumlah Modal Pelengkap Tambahan tidak melebihi 250% (dua ratus lima puluh perseratus) dari bagian Modal Inti.

Di dalam Neraca Bank yang termasuk dalam pos modal terdiri dari modal yang disetorkan oleh pemilik atau pemegang saham. Dana Setoran Modal berupa agio saham yaitu surplus setoran modal yang diterima oleh

bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya. Cadangan umum yaitu cadangan-cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba atau laba bersih yang mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham. Laba yang ditahan (*retained earnings*) yaitu sisa laba tahun lalu yang ditanamkan kembali sebagai modal oleh para pemegang saham.

Sesuai dengan Pasal 2 Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/15/PBI/2005 tentang Jumlah Modal Inti Minimum Bank Umum, Bank wajib memenuhi jumlah Modal Inti paling kurang sebesar Rp80.000.000.000,00 (delapan puluh miliar rupiah) pada tanggal 31 Desember 2007, dan selanjutnya wajib memenuhi jumlah Modal Inti paling kurang sebesar Rp100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah) pada tanggal 31 Desember 2010. Rencana pemenuhan Modal Inti minimum ini dapat berupa penambahan modal disetor dan/ atau *merger*.

b. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

ATMR adalah jenis-jenis aset bank (*on balance sheet* dan *off-balance sheet*) yang telah dibobot sesuai kategori risiko masing-masing.

Besarnya bobot risiko ditetapkan mulai dari 0% hingga 100%, antara lain sebagai berikut:

- 1) Bobot risiko 0%, antara lain Kas, Tagihan pada BI/ Bank Sentral, *Treasury Bills*, serta Tagihan atau Surat Berharga yang diterbitkan/ dijamin oleh Bank Sentral, Pemerintah, dan atau pihak lainnya.
- 2) Bobot risiko 20%, antara lain Tagihan pada bank-bank lain, Surat Berharga yang diterbitkan/ dijamin oleh Bank Lain, Pemerintah daerah, dan Lembaga Non Departemen di Indonesia, Kredit Bank

lain, Pemerintah daerah, dan Non Departemen, rupa-rupa yaitu Tagihan dalam rangka inkaso.

- 3) Bobot risiko 40%, antara lain Kredit KPR dengan tujuan untuk dihuni.
- 4) Bobot risiko 50%, antara lain Tagihan dan Kredit kepada Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan Tagihan kepada atau yang dijamin oleh BUMN.
- 5) Bobot risiko 85%, antara lain Kredit Usaha Kecil.
- 6) Bobot risiko 100%, antara lain Kredit, Tagihan, dan Surat Berharga yang diterbitkan oleh pihak swasta, penyertaan yang tidak terkonsolidasi, aktiva tetap dan inventaris, rekening antar kantor serta rupa-rupa aktiva.
- 7) Khusus untuk bobot risiko dari *off-balance sheet item*, antara lain:
 - a) Fasilitas kredit yang belum digunakan dengan bobot 10%-50%.
 - b) Stanby L/C dengan bobot 20%-100%.
 - c) L/C lainnya dengan bobot 4%-20%.
 - d) Garansi Bank dengan bobot 10%-50%.
 - e) Kewajiban pembelian aktiva kembali dengan bobot 100%.

3. Risiko dalam Perbankan

a. Definisi Risiko

Dalam konteks ilmu keuangan (*finance*) dan ekonomi (*economics*), risiko dapat didefinisikan sebagai *volatility* atau deviasi standar dari *net cash flow* suatu perusahaan/ unit usaha (Heffernan, 1996). Menurut Gallati (2003), risiko didefinisikan sebagai "*a condition in which there exist an exposure to adversity*". Lebih lanjut, Bessis (2002) mendefinisikan "*Risks are uncertainties resulting in adverse variations or*

probability or in losses". Berdasarkan *Workbook level 1 Global Association of Risk Professionals* - Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (2005), risiko didefinisikan sebagai "*Chance of a bad outcome*" maksudnya adalah suatu kemungkinan akan terjadinya hasil yang tidak diinginkan, yang dapat menimbulkan kerugian apabila tidak diantisipasi serta tidak dikelola semestinya.

Beberapa pakar ekonomi mengelompokkan risiko menurut aktivitas yang dilakukan bank. Terdapat risiko-risiko lain yang dapat menimbulkan kerugian bank namun sulit terdeteksi pada tahap awal, seperti risiko suku bunga dan *sovereign risk* (Stanton, 1994). Gardener (1986) mengelompokkan risiko yang dihadapi bank menjadi *general risk*, *international risk*, dan *solvency risk*. *General risk* adalah risiko-risiko fundamental yang dihadapi semua bank seperti risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko kredit. Menurut pendekatan yang dikemukakan Votja (1973), risiko diklasifikasikan menurut aktivitas/ operasi bank yaitu risiko kredit, risiko investasi, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko *fraud*, dan risiko *fiduciary*.

Secara garis besar, pengelompokkan risiko yang dilakukan para pakar ekonomi tersebut hampir sama deskripsi dan *coverage*-nya. Saat ini, risiko paling signifikan yang dihadapi bank adalah kegagalan diversifikasi (*failure to diversify*). Risiko ini muncul misalnya dari konsentrasi *maturities* jangka panjang yang menimbulkan risiko suku bunga tinggi, konsentrasi kredit pada industri tertentu, atau lokasi bank di suatu kota tanpa ada cabang di tempat lain. Semakin besar dan modern suatu bank, maka semakin banyak dan kompleks risiko yang dihadapinya.

McNew (1997) mengemukakan bahwa risiko finansial yang dihadapi perbankan modern terdiri atas *credit risk*, *market risk*, *liquidity risk*, *operasional risk*, *regulatory risk*, dan *human factor risk*. Di dalam konteks perbankan sesuai PBI No. 5/8/PBI/2003, risiko adalah potensi terjadinya suatu peristiwa (*events*) yang dapat menimbulkan kerugian bank.

b. Manajemen Risiko

Menurut PBI No. 5/8/PBI/2003, Manajemen Risiko adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari usaha bank. Manajemen risiko merupakan aktivitas mengelola risiko sehingga dapat diminimalisir terjadinya di masa mendatang dengan didukung sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, sistem informasi, dan ketersediaan data. Aktivitas dimaksud antara lain meliputi identifikasi risiko, mengukur risiko, mengendalikan secara rutin, dan merekomendasikan kebijakan (*shifting/hedging* risiko, menyerap risiko dengan asuransi, menambah modal, dsb.).

Manajemen risiko berorientasi pada potensi kerugian dimasa mendatang atas posisi bank yang ada saat ini. Potensi kerugian ini dapat terjadi dari berbagai sumber risiko, yang berdasarkan PBI No. 5/8/PBI/2003 dan SE BI No. 5/21/DPNP/2003 bank harus mampu untuk mengelola risiko pada bidang :

1) Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* memenuhi kewajibannya.

2) Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar (*adverse movement*) dari portofolio yang dimiliki oleh bank, yang dapat merugikan bank. Variabel pasar dalam hal ini adalah suku bunga dan nilai tukar.

3) Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

4) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh waktu.

5) Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

6) Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha bank atau persepsi negatif terhadap bank.

7) Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal.

8) Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang disebabkan bank tidak mematuhi atau melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan melalui penerapan sistem pengendalian intern secara konsisten.

Menurut PBI No. 5/8/PBI/2003 Bank yang memiliki ukuran dan kompleksitas usaha yang tinggi wajib menerapkan Manajemen Risiko untuk seluruh jenis risiko. Sedangkan Bank yang tidak memiliki ukuran dan kompleksitas usaha yang tinggi wajib menerapkan Manajemen Risiko sekurang-kurangnya untuk 4 (empat) jenis risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional. Bank yang dianggap memiliki ukuran dan kompleksitas usaha yang tinggi antara lain apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

- 1) Bank yang memiliki total aktiva sebesar Rp. 10.000.000.000.000,00 (sepuluh triliun rupiah).
- 2) Bank yang aktif secara internasional (*internationally active banks*), yaitu bank yang memiliki kantor cabang di beberapa negara lain atau bank yang merupakan kantor cabang dari Bank yang berkantor pusat di luar negeri.
- 3) Bank yang memiliki 30 (tiga puluh) kantor cabang atau lebih.

- 4) Bank yang memiliki 150.000 (seratus lima puluh ribu) nasabah atau lebih.
- 5) Bank yang memiliki tingkat keragaman yang tinggi dalam transaksi/ produk/ jasa.

c. Kerangka Manajemen Risiko

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/ 21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, esensi dari penerapan manajemen risiko adalah kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko, sehingga kegiatan usaha bank tetap terkendali pada batas/ limit yang dapat diterima serta menguntungkan bank. Karena perbedaan kondisi pasar dan struktur, ukuran serta kompleksitas usaha bank, maka tidak terdapat satu sistem manajemen risiko yang universal untuk seluruh bank, sehingga setiap bank harus membangun sistem manajemen risiko sesuai dengan fungsi dan organisasi manajemen risiko pada bank itu sendiri.

Penerapan manajemen risiko akan memberikan manfaat baik bagi perbankan maupun bagi otoritas pengawas bank. Bagi perbankan, penerapan manajemen risiko akan meningkatkan *shareholder value*, memberikan gambaran kepada pengelola bank mengenai kemungkinan kerugian di masa datang, meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis berdasarkan ketersediaan informasi. Sedangkan bagi otoritas pengawas (*supervisor*) bank, penerapan manajemen risiko akan mempengaruhi strategi dan fokus pengawasan bank.

Untuk dapat menerapkan proses manajemen risiko, maka pada tahap awal bank harus secara tepat mengidentifikasi risiko dengan cara

mengenal dan memahami seluruh risiko yang sudah ada maupun yang mungkin timbul dari suatu bisnis baru bank, termasuk risiko yang bersumber dari perusahaan terkait dengan anak perusahaannya (*subsidiaries*). Setelah dilakukan identifikasi selanjutnya secara berturut-turut bank perlu melakukan pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.

d. Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, pedoman standar dalam penerapan manajemen risiko antara lain:

- 1) Menerapkan manajemen risiko yaitu mengelola setiap produk dan aktivitas fungsional bank secara terintegrasi kedalam suatu sistem dan proses manajemen risiko yang akurat, tepat waktu dan komprehensif.
- 2) Sistem dan proses tersebut adalah berupa tahapan prosedur dan metodologi manajemen risiko dengan tujuan agar keseluruhan kegiatan usaha bank dapat terkendali pada batas yang dapat diterima serta menguntungkan bank. Sistem dan proses tersebut terdiri dari:
 - a) Rangkaian pokok prosedur dan metodologi
 - (1) Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
 - (2) Kebijakan, prosedur dan penetapan limit
 - (3) Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan sistem informasi manajemen.
 - (4) Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.
 - b) Rangkaian penunjang prosedur dan metodologi
 - (1) Organisasi dan fungsi manajemen risiko.

(2) Pengelolaan risiko produk dan aktivitas baru.

(3) Pelaporan.

- 3) Apabila proses pengelolaan tidak dapat dilakukan sepenuhnya karena sifat dan karakteristik dari produk/ aktivitas fungsional itu, bank harus bekerja lebih seksama antara lain melalui penerapan prinsip kehati-hatian.

4. Risiko Pasar

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/23/DPNP perihal Pedoman Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar dan PBI No. 9/13/PBI/2007 perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar, perhitungan risiko pasar dilakukan dengan menggunakan:

a. Metode Standar

Pengukuran risiko pasar dihitung dengan menggunakan metode standar yang mengukur empat variabel pasar, yaitu :

1) Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko kerugian akibat perubahan harga instrumen keuangan dari posisi *trading book* yang disebabkan oleh perubahan suku bunga. Risiko suku bunga dibagi menjadi dua bagian, yaitu risiko umum dan spesifik.

Risiko umum adalah risiko perubahan harga instrumen keuangan akibat perubahan faktor-faktor pasar. Risiko spesifik adalah risiko perubahan harga instrumen keuangan akibat faktor-faktor yang berkaitan dengan penerbit instrumen keuangan. Perhitungan risiko

suku bunga dilakukan terhadap posisi efek utang (*debt securities*) dan instrumen lain yang terkait dengan suku bunga yang tercatat dalam *trading book*.

Bank dapat memilih satu dari dua metode perhitungan beban modal, yaitu:

a) Metode jatuh tempo (*Maturity method*)

Dalam metode jatuh tempo, instrumen yang terkena risiko suku bunga, termasuk derivatif harus dialokasikan pada *time band* yang tepat berdasarkan tanggal jatuh tempo instrumen. Untuk instrumen dengan tingkat suku bunga tetap (*fixed rate*), jangka waktu yang tersisa adalah jangka waktu sampai dengan tanggal jatuh tempo instrumen. Untuk instrumen dengan tingkat suku bunga mengambang (*floating rate*), jangka waktu didasarkan pada sisa waktu sampai dengan tanggal penetapan tingkat suku bunga (*fixing date*) berikutnya. Terdapat dua *maturity ladder* yang disusun, satu *maturity ladder* untuk instrumen dengan tingkat suku bunga 3% atau lebih, dan *maturity ladder* lainnya untuk instrumen dengan tingkat suku bunga lebih rendah dari 3%.

b) Metode jangka waktu (*Duration method*)

Metode jangka waktu menghitung beban modal tingkat suku bunga bank dengan menggunakan sensitivitas instrumen *underlying* dan bukan jumlah pokok sebagaimana yang digunakan pada metode jatuh tempo. Bank harus memperoleh persetujuan otoritas pengawas untuk menggunakan metode ini.

Beban modal risiko suku bunga sama dengan beban risiko umum dan spesifik:

$$MRC_t^{IR} = GMRC_t^{IR} + SMRC_t^{IR}$$

Keterangan:

GMRC = General market risk charge R = Interest rate

SMRC = Spesific market risk charge t = waktu

2) Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko kerugian akibat perubahan nilai posisi *trading book* dan *banking book* yang disebabkan oleh perubahan nilai tukar valuta asing termasuk perubahan harga emas. Dengan menghitung posisi *long* dan *short* dari semua posisi nilai tukar, pilih posisi yang maksimum, tambahkan posisi nilai mutlak emas.

Beban risiko nilai tukar model standar ditampilkan sebagai berikut:

$$MRC_t^{FX} = 8\% \times \left[\text{Max} \left(\sum_i^{LONG} V_i, \sum_i^{SHORT} V_j \right) + |V_{GOLD}| \right]$$

Keterangan :

Bagian dalam kurung siku adalah posisi yang mengandung risiko nilai tukar. Penghitungan nilai eksposur nilai tukar adalah sebagai berikut : hitung posisi *long* dan *short* dari semua posisi nilai tukar, pilih posisi yang maksimum, tambahkan posisi nilai mutlak posisi emas. Beban risiko nilai tukar sama dengan 8% dari nilai posisi yang mengandung risiko nilai tukar. Dalam metode standar, posisi yang mengandung risiko nilai tukar adalah nilai maksimum *short* atau *long*.

Apabila bank dalam posisi *long* (aktiva valas lebih besar dari pasiva valas) atau *overbrought* dalam suatu mata uang dan nilai tukarnya turun (mengalami depresiasi), maka bank akan menanggung rugi karena nilai uang yang dipelihara dalam posisi tertentu menjadi turun. Karena perubahan kurs itu demikian cepat, maka nilai suatu posisi juga cepat berubah. Oleh sebab itu memelihara posisi yang cukup besar dalam suatu mata uang asing mengandung risiko yang tinggi.

3) Ekuitas

Risiko ekuitas adalah risiko kerugian akibat perubahan harga instrumen keuangan dari posisi *trading book* yang disebabkan oleh perubahan harga saham. Ekuitas yang dimaksud di sini adalah saham biasa (*common stock*), saham/ surat berharga konvertibel, dan komitmen untuk membeli/ menjual ekuitas tersebut.

Perhitungan risiko ekuitas yang meliputi risiko spesifik dan risiko umum didasarkan pada posisi instrumen keuangan yang terkandung risiko ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan anak. Beban modal untuk risiko ekuitas sebesar penjumlahan beban modal dari risiko ekuitas pada setiap pasar keuangan. Beban modal untuk risiko ekuitas pada setiap pasar keuangan dihitung berdasarkan persentase tertentu dari:

- a) Posisi ekuitas bruto (*gross equity position*) untuk risiko spesifik.
- b) Posisi ekuitas neto secara keseluruhan (*overall net position*) untuk risiko umum.

4) Komoditas

Risiko komoditas adalah risiko kerugian akibat perubahan harga instrumen keuangan dari posisi *trading book* dan *banking book* yang disebabkan oleh perubahan harga komoditas. Risiko ini muncul jika bank memiliki atau mengambil posisi dalam komoditi seperti hasil pertanian, mineral dan logam berharga (selain emas).

Perhitungan risiko komoditas yang timbul dari posisi instrumen keuangan yang mengandung risiko komoditas yang dimiliki perusahaan anak, dilakukan dengan menggunakan metode sederhana dan metode jatuh tempo. Beban modal untuk risiko komoditas dihitung berdasarkan persentase tertentu dari posisi instrumen keuangan yang terekspos risiko komoditas.

b. Model Internal

Dalam menghitung beban modal untuk risiko pasar, menurut SE BI No. 9/31/DPNP tanggal 12 Desember 2007 perihal Pedoman Penggunaan Model Internal dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar, Bank Indonesia memperkenalkan bank untuk menggunakan model internal di luar metode standar dengan catatan harus memenuhi persyaratan kualitatif dan kuantitatif yang ditetapkan secara ketat oleh Bank Indonesia. Persyaratan kuantitatif yang ditentukan Bank Indonesia antara lain:

- 1) Menggunakan metode *value-at-risk* (VAR) yang dihitung harian dengan *level of confidence* sebesar 99% dan *one-tailed confidence interval*.

- 2) Patokan fluktuasi harga (*price shock*) yang digunakan dalam model adalah minimum selama 10 hari perdagangan sehingga *holding period* minimum juga sama dengan periode tersebut.
- 3) Model yang dipakai menggunakan data historis hasil observasi minimal selama 1 tahun atau minimal 250 data *time series*.
- 4) Besarnya beban modal untuk bank yang memakai model internal adalah yang lebih besar di antara nilai VAR kemarin atau 3 (tiga) kali rata-rata VAR harian selama 60 hari kerja terakhir.

Sedangkan persyaratan kualitatif yang ditentukan antara lain:

- 1) Memenuhi kriteria umum dari sistem manajemen risiko yang memadai.
- 2) Memiliki standar kualitatif dalam hal terjadi kesalahan dalam penggunaan model internal.
- 3) Memiliki pedoman untuk penggolongan faktor risiko pasar yang memadai.
- 4) Memiliki standar kuantitatif berupa parameter statistik minimal yang umum dalam pengukuran risiko.
- 5) Memiliki pedoman untuk *stress testing*.
- 6) Memiliki prosedur validasi untuk kesalahan eksternal dalam penggunaan model.
- 7) Memiliki aturan yang jelas jika bank menggunakan gabungan antara model internal dan model standar.

Pada umumnya model internal yang digunakan bank untuk mengukur posisi yang mengandung risiko pasar didasarkan pada konsep *Value-at-Risk* (VaR). VaR merupakan pendekatan untuk mengukur

jumlah kerugian yang akan terjadi pada suatu posisi portofolio sebagai akibat perubahan faktor-faktor risiko yang meliputi harga, suku bunga dan nilai tukar selama periode tertentu dengan menggunakan tingkat probabilitas tertentu.

Model VaR mengukur risiko dengan menyusun suatu distribusi kerugian yang dapat terjadi pada periode waktu tertentu untuk setiap posisi risiko yang dimiliki. Distribusi tersebut disusun dalam suatu proses yang terdiri dari dua tahap.

Pertama, menyusun distribusi harga pasar yang mungkin terjadi di masa datang berdasarkan data historis. Faktor utama dalam penyusunan distribusi ini adalah perhitungan volatilitas historis. Volatilitas historis merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penyimpangan dalam perubahan harga pasar dari angka rata-ratanya. Volatilitas historis umumnya dinyatakan sebagai prosentase tahunan.

Kedua adalah melakukan revaluasi setiap posisi risiko dengan menggunakan distribusi harga pasar untuk menyusun distribusi perubahan nilai posisi risiko secara keseluruhan. Dari distribusi ini, manajer risiko dapat mengamati tingkat kerugian yang dikaitkan dengan tingkat kepercayaan (*confidence level*) yang ingin digunakan bank. Tingkat kepercayaan yang dipersyaratkan oleh Basel adalah 99%.

Variabel utama dalam perhitungan VaR adalah jumlah data historis yang digunakan untuk menghitung volatilitas dan jumlah hari dimasa datang dalam memproyeksikan harga pasar. Basel mempersyaratkan setidaknya (minimum) digunakan data historis satu tahun, walaupun bank mungkin menggunakan periode waktu yang lebih panjang. Dalam hal ini,

yang penting adalah bahwa bank konsisten dengan pilihannya atas periode waktu historis untuk menjaga stabilitas perhitungan VaR.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Menurut pengamatan penulis, analisis tentang pengaruh risiko pasar terhadap rasio kecukupan modal bank di Indonesia belum banyak yang dipublikasikan. Pada umumnya, masalah ini masih berupa hasil kajian yang dilakukan oleh otoritas pengaturan dan pengawasan perbankan (Bank Indonesia), yaitu kajian internal yang dilakukan oleh lembaga otoritas ini dalam rangka rencana implementasinya bagi kalangan perbankan di Indonesia.

Santoso dan Hariantoro (2003) menyatakan bahwa ketentuan CAR minimal sebesar 8% yang meng-*cover* risiko kredit dan risiko pasar akan menghambat bank-bank di Indonesia yang ingin berekspansi ke pasar global. Hal ini terutama dilandasi pemikiran bahwa mayoritas bank di Indonesia setelah krisis masih kesulitan untuk mencapai level CAR minimal sebesar 8% yang ditargetkan harus dicapai pada akhir tahun 2001. Penelitian dengan menggunakan data keuangan posisi 30 Juni 2000 ini dilakukan terhadap 11 bank devisa skala besar, yang terdiri dari tiga bank milik negara, tujuh bank swasta nasional, dan satu cabang milik asing. Dalam penelitian ini, komponen risiko pasar yang diperhitungkan hanya mencakup risiko nilai tukar dan risiko tingkat suku bunga. Sementara itu, risiko ekuitas, risiko komoditas, dan risiko opsi (yang juga merupakan komponen risiko pasar) tidak diperhitungkan karena bank-bank yang dijadikan sampel relatif belum memiliki posisi yang mengandung risiko pada instrumen-instrumen tersebut. Selain itu, beban modal yang diperhitungkan hanya sebatas risiko umum, sedangkan risiko spesifik diabaikan karena minimnya informasi yang

diperoleh. Akhirnya, Santoso dan Hariantoro menyimpulkan bahwa CAR bank-bank yang diteliti menunjukkan penurunan yang signifikan apabila risiko pasar diterapkan.

Dari hasil penelitian McCullough (1981) dalam Mulyana dan Prabowo (2006) menemukan bahwa:

"Equity has a non linear relationship with risk for given a certain portfolio risk, the risk of insolvency falls as capital increases. However, additional capital is shown to have minor effect on risk."

Yang artinya, ekuitas mempunyai hubungan non linier dengan risiko yang disebabkan risiko portofolio, risiko insolvensi terjadi akibat penambahan modal. Tetapi, penambahan modal menunjukkan pengaruh kecil pada risiko.

Dari hasil penelitian Shrieves & Dahl (1994) dalam Mulyana dan Prabowo (2006) menemukan bahwa:

"A positive relationship exists between change in equity and level of risk on commercial bank assets."

Yang artinya, terdapat hubungan positif antara perubahan jumlah ekuitas dan tingkat risiko pada aset bank komersial.

C. Perumusan Hipotesis Penelitian

Santoso dan Hariantoro (2003) berpendapat bahwa mayoritas bank di Indonesia setelah krisis masih kesulitan untuk mencapai level CAR minimal sebesar 8% yang ditargetkan harus tercapai pada akhir tahun 2001. Target tersebut pun hanya didasarkan pada perhitungan CAR menurut *Accord 88*, sehingga jika aspek risiko pasar ikut diperhitungkan sesuai Amandemen 1996 akan semakin memperberat upaya perbankan nasional untuk memenuhinya.

Santoso dan Hariantoro (2003) di dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil studi empiris, dapat dikemukakan bahwa CAR bank turun relatif signifikan apabila risiko pasar diterapkan, terutama bagi bank-bank yang mempunyai posisi obligasi pemerintah dengan suku bunga *fixed* yang cukup dominan. Dengan demikian, penerapan risiko pasar dalam perhitungan CAR di perbankan Indonesia belum dapat dilaksanakan selama obligasi pemerintah bersuku bunga *fixed* yang tidak di-*hedging* masih mendominasi portofolio perbankan di Indonesia. Besarnya beban modal untuk meng-*cover* risiko pasar menunjukkan bahwa perbankan nasional menghadapi risiko yang signifikan dalam kegiatan operasionalnya, khususnya untuk posisi yang mengandung risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh risiko tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang terhadap modal bank adalah sebagai berikut:

- H_1 = Risiko pasar (risiko tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang) berpengaruh negatif terhadap rasio kecukupan modal PT Bank DKI .
- H_2 = Risiko tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap rasio kecukupan modal PT Bank DKI.
- H_3 = Risiko nilai tukar mata uang berpengaruh negatif terhadap rasio kecukupan modal PT Bank DKI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Peneliti mengadakan penelitian secara langsung terhadap objek tertentu pada PT Bank DKI yang sudah menerapkan pengukuran risiko pasar.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi: PT Bank DKI

JL. Ir. H. Juanda III 7-9, Jakarta Pusat 10120

Waktu: Bulan Desember 2007 - Januari 2008

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian:

- a. Pimpinan Grup Manajemen Risiko dan Kepatuhan.
- b. Pimpinan Divisi Manajemen Risiko.
- c. Pimpinan Departemen Risiko Pasar.
- d. Asisten Administrasi Risiko Pasar.

Objek Penelitian:

1. Laporan Perhitungan Rasio Kecukupan Modal dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Risiko Pasar PT Bank DKI.
2. Buku Pedoman Perusahaan (BPP) Risiko Pasar PT Bank DKI.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan Pimpinan Grup Manajemen Risiko dan Kepatuhan untuk memperoleh informasi pengelolaan risiko pasar.

2. Dokumentasi

Data diperoleh dari data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi atau dalam bentuk publikasi dan dikumpulkan serta diolah suatu organisasi atau pihak lain.

E. Variabel Data

Variabel adalah sesuatu yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini variabel independen adalah beban modal (*capital charge*) risiko tingkat suku bunga dan beban modal (*capital charge*) risiko nilai tukar mata uang yang merupakan variabel risiko pasar, dan variabel dependennya adalah rasio kecukupan modal (CAR) bank.

F. Teknik Analisis Data

Alat atau perangkat yang digunakan untuk perhitungan dan analisis data keuangan adalah perangkat lunak Microsoft Excel dan SPSS 14. Perangkat ini terutama digunakan untuk perhitungan tabulasi, analisis rasio dari adanya perubahan/ pergerakan risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar terhadap rasio kecukupan modal (CAR) PT Bank DKI yang diteliti secara *time series*.

1. Untuk menjawab rumusan masalah pertama

Mendesripsikan bagaimana pengelolaan risiko pasar pada PT Bank DKI.

2. Untuk menjawab rumusan masalah kedua dan ketiga, prosedur penelitian yang dilakukan dapat dijelaskan secara spesifik sebagai berikut:

- a. Menghitung Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit, yaitu aset bank (*on balance sheet* dan *off balance sheet*) dikalikan dengan bobot risiko, kategori risiko adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Kategori Risiko untuk Risiko Kredit

Jenis Aset	Bobot Risiko
1. On-balance sheet	
a. Kas, Tagihan pada BI/ Bank Sentral, <i>Treasury Bills</i> , serta Tagihan atau Surat Berharga yang diterbitkan/ dijamin oleh Bank Sentral, Pemerintah, dan atau pihak lainnya.	0%
b. Tagihan pada bank-bank lain, Tagihan atau Surat Berharga yang diterbitkan/ dijamin oleh bank lain, pemerintah daerah, dan lembaga non-departemen di Indonesia, Kredit bank lain, pemerintah daerah, dan lembaga non-departemen, Tagihan dalam rangka inkaso.	20%
c. Kredit KPR	40%
d. Tagihan dan Kredit kepada Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan Tagihan kepada atau yang dijamin oleh BUMN.	50%
e. Kredit Usaha Kecil	85%
f. Kredit, Tagihan, dan Surat Berharga yang diterbitkan oleh pihak swasta, penyertaan yang tidak terkonsolidasi, aktiva tetap dan inventaris, serta rupa-rupa aktiva.	100%
2. Off-balance sheet	
a. Fasilitas kredit yang belum digunakan	10% -50%
b. Stanby L/C	20% -100%
c. L/C lainnya	4% -20%
d. Garansi Bank	10% -50%
e. Kewajiban pembelian aktiva kembali	100%

Sumber: Idroes dan Sugiarto

- b. Menghitung total modal, yaitu dengan rumus:

$$\text{Total Modal} = (\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}) - \text{Penyertaan}$$

- c. Menghitung Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) Risiko Kredit.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR untuk Risiko Kredit}} \times 100\%$$

- d. Menghitung beban modal untuk risiko tingkat suku bunga yang terdiri dari risiko spesifik dan risiko umum. Untuk risiko spesifik, hitung posisi

yang dimiliki bank untuk setiap surat berharga berdasarkan penerbitnya. Dalam perhitungan risiko spesifik, proses saling hapus (*off setting*) dapat dilakukan terhadap posisi *long* atau posisi *short* apabila posisi tersebut identik (penerbit, jatuh tempo, jenis valuta). Beban modal untuk risiko spesifik secara total adalah jumlah dari seluruh beban yang dihitung untuk setiap kategori.

Tabel 2 Beban Modal Risiko Spesifik

Penerbit	Bobot
1. Pemerintah	0,00%
2. Kualifikasi	
a. Sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo kurang dari atau sama dengan 6 bulan.	0,25%
b. Sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo antara 6 bulan sampai dengan 24 bulan.	1,00%
c. Sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo lebih dari 24 bulan.	1,60%
d. Diterbitkan oleh Bank dengan jangka waktu awal (<i>original maturity</i>) kurang dari 24 bulan dan tidak memiliki rating.	1,60%
3. Lainnya	8,00%

Sumber: Lampiran SE No. 5/23/DPNP

Keterangan:

- 1) Kategori penerbit "pemerintah" berlaku bagi setiap jenis surat berharga yang diterbitkan oleh pemerintah pusat suatu negara.
 - 2) Kategori penerbit "kualifikasi" adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh *public sector entity* dan bank pembangunan multilateral.
 - 3) Kategori "lainnya" mencakup seluruh surat berharga yang tidak memenuhi kriteria kategori "kualifikasi".
- e. Perhitungan beban modal untuk risiko umum menggunakan pendekatan Metode Jatuh Tempo (*Maturity Method*).

- 1) Beri tanda (+/-) pada masing-masing posisi instrumen dengan menggunakan konversi sebagai berikut: positif jika bank menerima bunga dari instrumen dan negatif jika bank membayarkan bunga. Posisi positif dikatakan sebagai posisi *long* dan posisi negatif dikatakan sebagai posisi *short*. Masing-masing posisi tersebut kemudian dipetakan ke dalam jenjang maturitas (*maturity ladder*) yang terdiri dari 13 atau 15 skala waktu (*time band*) sebagaimana tercantum dalam Tabel 3 sesuai dengan suku bunga/ kupon instrumen.

Tabel 3 Skala Waktu dan Bobot Risiko Metode Jatuh Tempo

Skala Waktu		Bobot Risiko (%)
Kupon $\geq 3\%$	Kupon $< 3\%$	
≤ 1 bulan	≤ 1 bulan	0
$> 1 - 3$ bulan	$> 1 - 3$ bulan	0.2
$> 3 - 6$ bulan	$> 3 - 6$ bulan	0.4
$> 6 - 12$ bulan	$> 6 - 12$ bulan	0.7
$> 1 - 2$ tahun	$> 1 - 1,9$ tahun	1.25
$> 2 - 3$ tahun	$> 1,9 - 2,8$ tahun	1.75
$> 3 - 4$ tahun	$> 2,8 - 3,6$ tahun	2.25
$> 4 - 5$ tahun	$> 3,6 - 4,3$ tahun	2.75
$> 5 - 7$ tahun	$> 4,3 - 5,7$ tahun	3.25
$> 7 - 10$ tahun	$> 5,7 - 7,3$ tahun	3.75
$> 10 - 15$ tahun	$> 7,3 - 9,3$ tahun	4.50
$> 15 - 20$ tahun	$> 9,3 - 10,6$ tahun	5.25
> 20 tahun	$> 10,6 - 12$ tahun	6.00
	$> 12 - 20$ tahun	8.00
	> 20 tahun	12.50

Sumber: Lampiran SE No. 5/23/DPNP

- 2) Proses perhitungan beban modal dengan metode ini dilakukan sebagai berikut:
- a) *Vertical Disallowance*, yaitu:

Posisi *matched* dalam setiap skala waktu dikalikan dengan bobot beban modal, yaitu sebesar 10%. Perhitungan posisi *matced* tersebut dilakukan dengan mempertemukan (*matching*) antara

posisi *short* dan posisi *long* dalam setiap skala waktu, dimana posisi terkecil merupakan posisi *matched*. Selisih dari *matching* tersebut merupakan posisi residu (*unmatched position*), baik *long* maupun *short*.

b) *Horizontal Disallowance*, yaitu:

(1) Dalam setiap zona (zona 1, zona 2, dan zona 3)

Perhitungan posisi *matched* dalam setiap zona dikalikan dengan bobot beban modal, yaitu sebesar 40% untuk zona 1, 30% untuk zona 2, dan 30% untuk zona 3 sesuai tabel 4. Perhitungan posisi *matched* tersebut dilakukan dengan mempertemukan (*matching*) antara posisi residu (*unmatched position*) *long* dan *short* dari seluruh skala waktu, dimana posisi terkecil merupakan posisi *matched* dari zona tersebut. Selisih dari proses *matching* tersebut merupakan posisi residu (*unmatched position*), baik *long* maupun *short* dari zona tersebut.

(2) Antar zona (zona 1 dan 2; zona 2 dan 3; zona 1 dan 3)

Perhitungan posisi *matched* antar zona dikalikan dengan bobot beban modal, yaitu 40% untuk zona 2 dan 3, serta 100% untuk zona 1 dan 3 beban modal sesuai tabel 4.

(a) Antar zona 1 dan 2

Perhitungan posisi *matched* dilakukan dengan mempertemukan (*matching*) antara posisi residu (*unmatched position*) *long* dan *short* dari zona 1 dan zona 2 tersebut diatas, dimana posisi terkecil merupakan posisi

matched antara zona 1 dan 2. Selisih dari proses *matching* tersebut merupakan posisi residu yang tersisa (*remaining unmatched position*) dalam zona 1 dan zona 2, baik *long* maupun *short*.

(b) Antar zona 2 dan 3

Perhitungan posisi *matched* dilakukan dengan mempertemukan (*matching*) antara posisi *long* dan *short* dari posisi residu yang tersisa (*remaining unmatched position*) dari zona 2 dengan posisi residu (*unmatched position*) dari zona 3, dimana posisi terkecil merupakan posisi *matched* antara zona 2 dan 3. Selisih dari proses *matching* tersebut merupakan posisi residu yang tersisa (*remaining unmatched position*) dalam zona 3, baik *long* maupun *short*.

(c) Antar zona 1 dan 3

Perhitungan posisi *matched* dilakukan dengan mempertemukan (*matching*) antara posisi residu yang tersisa (*remaining unmatched position*) *long* dan *short* dari zona 1 dan zona 3, dimana posisi terkecil merupakan posisi *matched* antara zona 1 dan 3. Selisih dari proses *matching* tersebut merupakan posisi residu yang tersisa (*remaining unmatched position*) dari seluruh proses *matching* antar zona.

Horizontal disallowance dihitung berdasarkan persentase yang terdapat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4 *Horizontal Disallowance*

Zona	Skala Waktu	Dalam zona	Antar Zona Berurutan	Antar Zona 1 dan Zona 3
Zona 1	≤ 1 bulan			
	$> 1 - 3$ bulan	40%		
	$> 3 - 6$ bulan			
	$> 6 - 12$ bulan		40%	
Zona 2	$> 1 - 2$ tahun			
	$> 2 - 3$ tahun	30%		100%
	$> 3 - 4$ tahun			
Zona 3	$> 4 - 5$ tahun		40%	
	$> 5 - 7$ tahun			
	$> 7 - 10$ tahun			
	$> 10 - 15$ tahun	30%		
	$> 15 - 20$ tahun			
	> 20 tahun			

Sumber: Lampiran SE No. 5/23/DPNP

c) *Overall Net Open Position*, yaitu:

Perhitungan posisi residu yang tersisa (*remaining unmatched position*) baik *long* atau *short* dari seluruh proses *matching* antar zona sesuai uraian huruf b) dikalikan dengan bobot beban modal sebesar 100%.

d) Pembebanan atas *matched option position (net)* sebesar 30%.

Matched option position (net) diperoleh dari proses perhitungan sebagai berikut:

(1) Jumlah dari *matched option position* yang diperoleh dari proses *matching* antara posisi setelah pembobotan dengan

posisi *option* neto setelah pembobotan, dimana posisi terkecil antara *long* dan *short* merupakan posisi *matched*.

- (2) Posisi setelah pembobotan maupun posisi *option neto* sebelah pembobotan sebagaimana dimaksud dalam angka (1) adalah selisih antara nilai *long* dan *short*. Dengan demikian perhitungan kebutuhan modal minimum untuk risiko umum adalah penjumlahan dari:

Tabel 5 Beban Modal untuk Risiko Umum

1	<i>Vertical Disallowance</i>	<i>Matched position</i> antara posisi <i>long</i> dan posisi <i>short</i> dalam setiap skala waktu	x 10%
2	<i>Horizontal Disallowance</i>	<i>Matched position</i> antara posisi <i>long</i> dan posisi <i>short</i> dalam zona 1	x 40%
		<i>Matched position</i> antara posisi <i>long</i> dan posisi <i>short</i> dalam zona 2	x 30%
		<i>Matched position</i> antara posisi <i>long</i> dan posisi <i>short</i> dalam zona 3	x 30%
		<i>Matched position</i> antara posisi <i>long</i> dan <i>short</i> dari posisi residu zona 1 dan posisi <i>long</i> dan <i>short</i> dari posisi residu zona 2	x 40%
		<i>Matched position</i> antara posisi <i>long</i> dan <i>short</i> dari posisi residu yang tersisa zona 2 dan posisi <i>long</i> dan <i>short</i> dari posisi residu zona 3	x 40%
		<i>Matched position</i> antara posisi <i>long</i> dan <i>short</i> dari posisi residu yang tersisa zona 1 dan posisi <i>long</i> dan <i>short</i> dari posisi residu yang tersisa zona 3	x 100%
3	<i>Overall Net Open Position</i>	Jumlah netto dari bobot posisi <i>long</i> atau posisi <i>short</i>	x 100%
4	<i>Matched option position (net)</i>	<i>Matched option position (net)</i> antara posisi <i>long</i> dan <i>short</i> dari posisi setelah pembobotan dengan posisi <i>long</i> dan <i>short</i> dari posisi <i>option neto</i>	x 30%

Sumber: Lampiran SE No. 5/23/DPNP

- f. Menghitung beban modal untuk risiko nilai tukar dari posisi valuta asing dibebankan sebesar 8% terhadap Posisi Devisa Neto. Posisi Devisa Neto adalah angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari:

- 1) Selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing; ditambah dengan

- 2) Selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing;

yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

- g. Menghitung total beban modal untuk risiko tingkat suku bunga (spesifik dan umum) dan risiko nilai tukar mata uang, setelah itu kalikan dengan nilai ekuivalen ATMR yaitu 12,5 (100% : 8%).
- h. Menghitung Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) setelah memperhitungkan Risiko Kredit dan Risiko Pasar dengan persamaan :

$$CAR = \frac{\text{Total Modal (Tier 1 + Tier 2 + Tier 3)}}{\text{ATMR (Risiko Kredit + Risiko Pasar)}} \times 100\%$$

- i. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Model persamaan regresi yang digunakan yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = CAR (rasio kecukupan modal)

a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel risiko tingkat suku bunga (ir)

β_2 = Koefisien regresi variabel risiko nilai tukar mata uang (forex)

X_1 = Beban modal untuk risiko tingkat suku bunga (ir)

X_2 = Beban modal untuk risiko nilai tukar mata uang (forex)

j. Pengujian asumsi klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi klasik statistik. Proses pengujian asumsi klasik statistik ini dilakukan bersama-sama dengan proses uji regresi.

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki hubungan dengan variabel independen lain dalam satu model (Nugroho, 2005: 58). Uji multikolinearitas dilakukan dengan korelasi pearson menggunakan program SPSS. Menurut Tim Penelitian dan Pengembangan Wahana Komputer, deteksi multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat dari:

- a) Angka korelasi yang mencapai di atas 0.90, yang mengindikasikan adanya multikolinearitas.
- b) Nilai *adjusted* R^2 (koefisien determinasinya) yang tinggi, sedangkan untuk variabel-variabel bebas nilai uji t-nya banyak, sehingga tidak signifikan dalam memengaruhi variabel terkait.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (e_t) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (e_{t-1}). Model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi jika nilai Durbin Watson terletak di daerah *No Autocorelasi* atau mendekati angka 2 (Nugroho, 2005: 59). Salah

satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 atau $DW < -2$
- b) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$
- c) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Deleted Residual* nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain harus tetap. Uji ini dilakukan dengan menggunakan metode grafik atau *scatterplot*. Jika tidak ada pola sistematis antara dua variabel berarti tidak ada heteroskedastisitas dalam data tersebut.

4) Uji Normalitas

Uji normalitas akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Dengan cara grafik histogram, jika data riil membentuk garis kurva cenderung

tidak simetri terhadap mean (U), maka dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal dan sebaliknya..

k. Pengujian Hipotesis

1) Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh variabel independen (risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang) terhadap variabel dependen (rasio kecukupan modal/ CAR).

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

a) Menentukan H_{01} dan H_{a1}

H_{01} : $\beta_1, \beta_2 \geq 0$ (risiko tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang tidak berpengaruh negatif terhadap rasio kecukupan modal bank).

H_{a1} : $\beta_1, \beta_2 < 0$ (risiko tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang berpengaruh negatif terhadap rasio kecukupan modal bank).

b) Menentukan kriteria penerimaan H_{01} dan H_{a1} , tingkat signifikansi = 5%. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak dan H_a tidak dapat ditolak, artinya secara bersama-sama variabel-variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen. Tetapi apabila nilai probabilitas lebih besar dari 5% maka H_0 tidak dapat ditolak dan H_a ditolak, artinya secara bersama-sama variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c) Melakukan uji regresi berganda menggunakan program SPSS.

d) Menentukan kriteria pengujian:

Jika nilai probabilitas $> 5\%$, maka H_{01} tidak dapat ditolak

Jika nilai probabilitas $< 5\%$, maka H_{01} ditolak

e) Menarik kesimpulan berdasarkan nilai probabilitas yang dihasilkan, kemudian menentukan apakah H_{01} tidak dapat ditolak atau ditolak. Apabila H_{01} tidak dapat ditolak maka risiko pasar (risiko tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang) tidak berpengaruh negatif terhadap rasio kecukupan modal bank. Apabila H_{01} ditolak maka risiko pasar (risiko tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang) berpengaruh negatif terhadap rasio kecukupan modal bank.

2) Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (risiko tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang) terhadap variabel dependen (rasio kecukupan modal/ CAR) secara parsial atau individual.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a) Menentukan formulasi H_0 dan H_a untuk risiko tingkat suku bunga.

$H_{02}: \beta_1 \geq 0$ (risiko tingkat suku bunga tidak berpengaruh negatif terhadap rasio kecukupan modal bank).

$H_{a2}: \beta_1 < 0$ (risiko tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap rasio kecukupan modal bank).

b) Menentukan daerah penerimaan H_{02} dan H_{a2} , tingkat signifikansi $= 5\%$. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari dari 5% maka

H_0 ditolak dan H_a tidak dapat ditolak, artinya variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen. Tetapi apabila nilai probabilitas lebih besar dari maka H_0 tidak dapat ditolak dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.

c) Melakukan uji regresi berganda menggunakan program SPSS.

d) Menentukan kriteria pengujian:

Jika nilai probabilitas $> 5\%$, maka H_{02} tidak dapat ditolak

Jika nilai probabilitas $< 5\%$, maka H_{02} ditolak

e) Menarik kesimpulan apakah H_{02} tidak ditolak atau ditolak berdasarkan nilai probabilitas yang dihasilkan. Apabila H_{02} tidak dapat ditolak maka risiko tingkat suku bunga tidak berpengaruh negatif terhadap rasio kecukupan modal bank. Apabila H_{02} ditolak maka risiko tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap rasio kecukupan modal bank.

f) Menentukan formulasi H_0 dan H_a untuk risiko nilai tukar mata uang.

$H_{03}: \beta_2 \geq 0$ (risiko nilai tukar mata uang tidak berpengaruh negatif terhadap rasio kecukupan modal bank).

$H_{a3}: \beta_2 < 0$ (risiko nilai tukar mata uang berpengaruh negatif terhadap rasio kecukupan modal bank).

g) Menentukan daerah penerimaan H_{03} dan H_{a3} , dengan tingkat signifikansi = 5%. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 5% maka H_0 ditolak dan H_a tidak dapat ditolak, artinya variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.

Tetapi apabila nilai probabilitas lebih besar dari 5% maka H_0 tidak dapat ditolak dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.

h) Melakukan uji regresi berganda menggunakan program SPSS.

i) Menentukan kriteria pengujian:

Jika nilai probabilitas $> 5\%$, maka H_{03} tidak dapat ditolak

Jika nilai probabilitas $< 5\%$, maka H_{03} ditolak

j) Menarik kesimpulan apakah H_{03} tidak ditolak atau ditolak berdasarkan nilai probabilitas yang dihasilkan. Apabila H_{03} tidak dapat ditolak maka risiko nilai tukar mata uang tidak berpengaruh negatif terhadap rasio kecukupan modal bank. Apabila H_{03} ditolak maka risiko nilai tukar mata uang berpengaruh negatif terhadap rasio kecukupan modal bank.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Bank DKI

PT Bank DKI semula merupakan Bank Milik Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta berbentuk Perusahaan Daerah didirikan berdasarkan Peraturan Daerah No.13 tahun 1962 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah dan terakhir dengan Peraturan Daerah No.1 tahun 1993 tanggal 15 Januari 1993 yang merubah modal dasar dari sebesar Rp50 Milyar menjadi sebesar Rp300 Milyar sampai dengan tanggal 5 Mei 1999 dan sejak tanggal 6 Mei 1999 berubah menjadi Perseroan Terbatas dengan modal dasar sebesar Rp700 Milyar.

Perubahan bentuk dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas telah disetujui oleh Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta dengan Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta No.1 tahun 1999 tanggal 1 Februari 1999 dan telah diaktakan dengan Akta Notaris Harun Kamil, SH, No. 4 tanggal 6 Mei 1999 serta telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C-8270.HT.01.01.Th.99 tanggal 7 Mei 1999 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 45, Tambahan No. 3283 tanggal 4 Juni 1999.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris Sutjipto, SH, No. 152 tanggal 30 Januari 2006 mengenai penambahan modal dasar menjadi Rp1.000.000.000.000,- dan peningkatan modal disetor. Perubahan terakhir ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-16615 HT.01.04.TH.2006 tanggal 7 Juni 2006.

Ruang lingkup kegiatan PT Bank DKI adalah menjalankan aktivitas umum perbankan, melakukan aktivitas sebagai bank devisa dan beraktivitas dalam perbankan syariah. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang saham PT Bank DKI tanggal 12 Juni 2007, struktur Pemegang Saham PT Bank DKI saat ini adalah 99,83% (Rp599.325 juta) dimiliki oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Sedangkan 0,17% (Rp1miliar) dimiliki oleh PD Pasar Jaya.

B. Profil Perusahaan

Sebagai Bank Pembangunan Daerah yang berdomisili di DKI Jakarta, Bank DKI memiliki peluang besar untuk turut mendanai proyek-proyek pembangunan prasarana umum (infrastruktur) di Jakarta dan sekitarnya. Berbagai proyek prasarana umum kelas dunia kini mulai dikembangkan di wilayah DKI Jakarta, sebagai jawaban atas tuntutan sebuah kota metropolis yang terus berkembang mengarah ke sebuah konstelasi kota megapolis di abad ke-21 ini. Bekerjasama dengan pihak-pihak pengembang maupun perusahaan kontraktor milik negara maupun swasta, Bank DKI dalam beberapa tahun terakhir ini telah semakin aktif dalam menyalurkan dana pinjaman bagi kegiatan pembangunan/ pemeliharaan prasarana umum seperti jalan tol, jalan layang, bandara dan fasilitas transportasi, pasar umum, tempat-tempat rekreasi, gedung perkantoran, hotel dan sebagainya.

Memasuki tahun 2007, misalnya, Bank DKI siap mengucurkan dana pinjaman bagi pembangunan jaringan *busway* yang layanannya terus berkembang dan mencakup lebih banyak daerah, dan oleh karenanya semakin diminati oleh penduduk DKI Jakarta. Sebelumnya pada tahun 2006, Bank DKI menyalurkan pinjaman untuk program peremajaan truk sampah sebanyak 45 unit. Selain itu Bank DKI juga turut mendukung program pariwisata Pemerintah Provinsi DKI

Jakarta, antara lain dengan menyediakan pinjaman untuk mendanai proyek pembangunan hotel berbintang tiga di kawasan Mampang, Jakarta Selatan. Dalam hal ini penyediaan fasilitas perumahan, Bank DKI turut serta dalam program ASBANDA (Asosiasi Bank Daerah) yang menyalurkan dana pinjaman untuk pembangunan rumah KPR bersubsidi.

C. Visi Misi Bank DKI

1. Visi

”Menjadi Bank Terbaik yang Membanggakan”

2. Misi

”Bank berkinerja unggul, mitra strategis dunia usaha, masyarakat dan andalan Pemerintah Provinsi DKI yang memberi nilai tambah bagi *stakeholder* melalui pelayanan terpadu dan profesional.”

D. Struktur Organisasi

1. Dewan Komisaris

- a) Komisaris Utama : Suryo Danisworo
- b) Komisaris Independen : Joni Mulyanto
- c) Komisaris Independen : Idris Kadir

2. Direksi

- a) Direktur Utama : Winny E. Hassan
- b) Direktur Kepatuhan : Aris Anwari
- c) Direktur Keuangan : Mamad Sachroni
- d) Direktur Operasional : Ilhamsyah Joenoes
- e) Direktur Pemasaran : Muhamad Irfandi

3. Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko

Komite-komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris, dalam menjalankan tugas, Dewan Komisaris dibantu dua komite, antara lain:

a) Komite Audit

Tugas dan kegiatan Komite Audit ialah melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko bertugas melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut, dan melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

b) Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite ini bertugas menyampaikan rekomendasi personil calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta penghasilannya.

Sumber: Bank DKI

E. Produk dan Layanan

1. Deposito

a. Deposito Bank DKI ada 2 (dua) jenis:

- 1) Deposito Rupiah.
- 2) Deposito Valas.

b. Ketentuan-ketentuan Deposito Bank DKI:

- 1) Setoran awal Rp 1.000.000,- (baik perorangan/ perusahaan).
- 2) Setoran awal minimal : USD 1.000,- (untuk deposito valas, baik perorangan/ perusahaan).
- 3) Deposito dapat dijadikan : sebagai jaminan kredit.
- 4) Jangka waktu : 1 bulan, 3 bulan, 12 bulan dapat diperpanjang.
- 5) Tingkat suku bunga disesuaikan dengan jangka waktu deposito yang bersangkutan.

2. Tabungan Monas

Tabungan dengan banyak keuntungan dan fasilitas. Berhadiah emas murni 1,5 Kg diundi per 6 bulan dan asuransi jiwa. Tabungan monas diperuntukkan bagi nasabah perorangan/ yayasan/ badan hukum/ lembaga lainnya dengan fasilitas kartu ATM BERSAMA di seluruh Indonesia, cukup menyetor minimal Rp 500.000,-.

3. Giro

a. Deposito Bank DKI ada 2 (dua) jenis:

- 1) Deposito Rupiah.
- 2) Deposito Valas.

b. Ketentuan-ketentuan Giro Bank DKI:

- 1) Setoran awal minimal : Rp1.000.000,- untuk Perusahaan dan Rp 500.000,- untuk Perorangan.
- 2) Setoran awal minimal : USD 1.000,- untuk Giro Valas Perusahaan dan USD 500,- untuk perorangan.
- 3) Jasa Giro dihitung dari saldo terendah, dan besarnya jasa giro yang diberikan disesuaikan dengan jumlah nominal giro tersebut, yaitu < Rp 50 juta – Rp 100 juta, > Rp 100 juta).
- 4) Saldo minimum yang mendapatkan jasa giro adalah sebesar Rp1.000.000,- (untuk giro rupiah) dan USD 1.000,- (untuk giro valas).

4. Tabungan Simpeda

Tabungan yang memberikan banyak keuntungan karena berbunga harian dengan bunga yang menarik, dan dilengkapi dengan undian berhadiah Rp 1,5 milyar. Tabungan simpeda diperuntukkan bagi nasabah perorangan/ yayasan/ badan hukum/ lembaga lainnya dengan setoran awal yang ringan dan mendapat fasilitas kartu ATM yang dapat mengakses di lebih 700 terminal ATM BERSAMA di seluruh Indonesia, cukup menyetor minimal Rp 50.000,-

5. Kredit Investasi

Kredit jangka menengah atau jangka panjang untuk pembelian barang-barang modal beserta jasa yang diperlukan untuk pendirian proyek baru, rehabilitasi, modernisasi, ekspansi atau relokasi proyek yang sudah ada.

Kredit Investasi meliputi:

a. Kredit investasi jasa umum

Kredit investasi jasa umum diberikan kepada sektor perhubungan yaitu perhubungan darat, laut dan udara, sektor jasa lain seperti perbengkelan, telekomunikasi, dll.

b. Kredit investasi jasa perhotelan

Kredit investasi jasa perhotelan ditujukan untuk pembiayaan pembangunan gedung hotel berikut bangunan pelengkap lainnya.

c. Jangka waktu kredit

1 s/d 5 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.

6. Kredit Multiguna

Kredit untuk memenuhi kebutuhan individu/ nasabah yang berpenghasilan tetap, misalnya Pegawai Pemerintah Pusat, Pegawai Pemda DKI Jakarta, Pegawai BUMD/ BUMN dan selain BUMN, Pensiunan Pegawai Bank DKI, Pegawai Perusahaan Swasta Nasional, dan Pegawai lainnya sesuai persetujuan Direksi.

7. KPR Griya Monas

Fasilitas kredit untuk pembelian rumah baru atau rumah lama, ruko, rukan, pembelian tanah atau pembangunan rumah atas kavling siap bangun, dan renovasi rumah. Dalam hal penyediaan fasilitas perumahan, Bank DKI bersama Bank Pembangunan Daerah lainnya yang tergabung dalam Asosiasi Bank Pembangunan Daerah (ASBANDA) telah melakukan kerjasama dengan Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia untuk penyaluran dana Penerbitan Fasilitas KPR/ KPRS bersubsidi. Selain itu Bank DKI juga akan terlibat dalam pembangunan Rusunawa (Rumah Susun Sederhana Sewa) dan

Rusunami (Rumah Susun Sederhana Milik), sebuah konsep rumah susun yang diperuntukkan untuk penduduk Jakarta. Hal ini sebagai salah satu solusi permasalahan lahan hunian di wilayah Jakarta yang semakin sempit dan tidak mampu lagi mengakomodir tingkat pertumbuhan jumlah penduduk. Produk Kredit Pemilikan Rumah Bank DKI adalah melalui fasilitas KPR Griya Monas merupakan fasilitas pembiayaan Pemilikan rumah dengan syarat yang relatif murah, proses cepat dan bunga yang sangat bersaing.

8. Kredit Modal Kerja (KMK)

a. KMK umum untuk pengusaha kecil non KUK (KMK non KUK)

Dengan kriteria:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 200 juta di luar tanah, bangunan dan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan senilai diatas Rp1 milyar pertahun.
- 3) Maksimum kredit yang diberikan Rp2 milyar.

b. KMK umum untuk pengusaha menengah dan besar diberikan kepada pengusaha besar dan menengah untuk membantu usahanya, seperti PMDN maupun PMA.

9. Kredit Usaha Kecil (KUK)

- a Kredit Pembiayaan Modal Kerja Usaha Produktif untuk Pengusaha Kecil.
- b Kredit Pembiayaan Modal Kerja Usaha Produktif untuk Pengusaha Kecil dan Menengah.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Risiko Pasar dan Modal PT Bank DKI Jakarta Pusat

Dalam bab ini, data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan pada bab satu merupakan data kualitatif dan kuantitatif yang terkait dengan risiko pasar pada PT Bank DKI, Jakarta Pusat. Data diambil dari Buku Pedoman Perusahaan (BPP) Risiko Pasar PT Bank DKI dan Laporan Perhitungan Rasio Kecukupan Modal dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Risiko Pasar PT Bank DKI per bulan selama periode tahun 2005 - 2007.

Tabel 6 Data Risiko Pasar dan Modal PT Bank DKI

Periode	Total Modal	CAR (%) Risiko Kredit	Beban Modal Risiko Pasar			CAR (%) Risiko Kredit + Pasar
			Risiko Suku Bunga		Risiko Nilai Tukar	
			Risiko Spesifik	Risiko Umum		
Tahun 2005						
Januari	710.370	23,16	5.118	14.175,30	3.431	21,68
Februari	715.349	23,87	4.983	13.903,16	3.431	22,33
Maret	647.255	20,28	5.035	16.590,17	5.132	18,74
April	649.947	19,93	4.770	16.857	5.130	18,44
Mei	482.876	14,55	4.882	19.940	5.135	13,34
Juni	601.147	17,85	4.867	34.498,83	5.776	15,60
Juli	598.769	17,70	4.886	40.893	5.140	15,17
Agustus	596.262	17,53	8.010	19.816,90	5.264	16,15
September	595.372	17,34	8.936	42.431	5.214	14,71
Oktober	605.700	17,29	5.500	20.275,63	5.418	15,96
November	607.882	17,44	2.975	4.333,73	6.335	16,65
Desember	652.148	18,87	4.850	2.211	5165	18,07
Tahun 2006						
Januari	606.864	17,54	2.891	6.088,98	4.921	16,71
Februari	716.018	20,71	2.891	4.064,95	4.992	19,85
Maret	723.845	20,61	2.894	5.463	4.780	19,67
April	717.293	21,81	3.069	4.578,42	4.656	20,83
Mei	724.626	20,76	3.149	6.092,4	5.170	19,72
Juni	624.629	17,61	3.880	7271,67	4.230	16,80
Juli	664.925	16,86	3.566	8.545	5.492	16,09

Periode	Total Modal	CAR (%) Risiko Kredit	Beban Modal Risiko Pasar			CAR (%) Risiko Kredit + Pasar
			Risiko Suku Bunga		Risiko Nilai Tukar	
			Risiko Spesifik	Risiko Umum		
Agustus	675.908	16,39	4.862	8.526,80	4.865	15,61
September	687.727	16,34	6.377	23.861,54	4.983	15,10
Oktober	690.254	15,87	2.312	19.349,88	5.011	14,88
November	703.264	16,21	1.495	11.009,51	6.714	15,42
Desember	762.900	17,86	1.812	9.535,63	6.527	17,06
Tahun 2007						
Januari	703.600	17,46	728	6.161,88	5.435	16,82
Februari	852.639	21,18	893	36.066,64	5.462	18,73
Maret	862.105	21,07	146	17.501,48	5.592	19,68
April	869.926	20,93	145	5.526,15	6.307	20,21
Mei	838.751	19,23	21.839	10.296,64	5.798	18,38
Juni	737.176	16,32	24.201	15.859,08	4.950	15,49
Juli	776.943	16,90	17.081	25.428,76	7.883	15,54
Agustus	774.584	16,78	16.751	36.429,92	4.863	15,11
September	785.367	16,46	17.277	44.105	9.285	14,48
Oktober	788.718	15,91	15.791	65.140,62	1.031	13,67
November	778.768	14,87	17.711	89.253,28	2.318	12,23
Desember	794.441	15,16	17.611	66.608	4.540	13,00

Sumber: Data diolah

B. Analisis Data

1. Tahap-tahap Pengelolaan Risiko Pasar

Untuk menjawab permasalahan ”Bagaimana pengelolaan risiko pasar pada PT Bank DKI?” maka tahap-tahap pengelolaan risiko pasar pada PT Bank DKI dijelaskan sebagai berikut:

a. Identifikasi Risiko Pasar PT Bank DKI

1) Pengertian Identifikasi Risiko Pasar.

Identifikasi risiko pasar merupakan kajian terhadap karakteristik risiko pasar yang melekat pada aktivitas fungsional tertentu, seperti perkreditan (penyediaan dana), tresuri, dan investasi, dan pembiayaan perdagangan atau kegiatan yang terkait dengan nilai tukar.

Ada dua bentuk risiko yang perlu diidentifikasi dan dinilai, yaitu:

- a) Risiko tingkat suku bunga, yaitu eksposur karena perubahan suku bunga, lebih khusus yaitu risiko menurunnya keuntungan atau meningkatnya kerugian karena perubahan suku bunga pada saat Bank memiliki *financial assets* dan *financial liabilities* yang berbeda tingkat bunga dan jangka waktunya.
- b) Risiko nilai tukar mata uang (*foreign exchange*) , yaitu risiko kerugian karena Bank memiliki posisi aktiva bersih (*net asset*) atau hutang bersih (*net liability*) dalam valuta asing karena tidak sesuai dengan nilai yang diharapkan.

2) Tujuan Identifikasi Risiko Pasar.

Tujuan dilakukannya identifikasi risiko pasar adalah untuk mengidentifikasi seluruh jenis risiko yang melekat pada setiap aktivitas fungsional bank akibat perubahan suku bunga dan nilai tukar yang berpotensi merugikan bank.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan identifikasi risiko pasar antara lain :

- a) Bersifat proaktif (*anticipative*) dan bukan reaktif.
- b) Mencakup seluruh aktivitas fungsional (kegiatan operasional).
- c) Menggabungkan dan menganalisa informasi risiko dari seluruh sumber informasi yang tersedia.
- d) Menganalisa probabilitas timbulnya risiko serta konsekuensinya.

3) Prosedur Identifikasi

Setiap jenis risiko yang melekat pada setiap transaksi yang mengandung risiko pasar harus dapat diidentifikasikan sebagai dasar

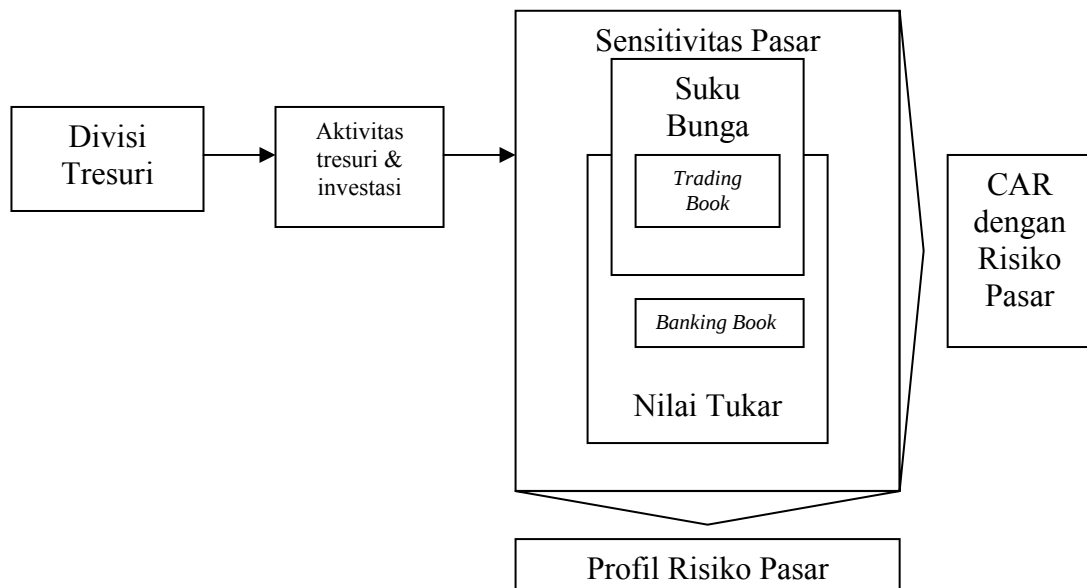
untuk memastikan bahwa pengukuran risiko pasar dapat dilakukan secara akurat. Setiap jenis transaksi harus dianalisis dan dicermati, karena satu transaksi bisa memiliki lebih dari satu jenis risiko yang akan mempengaruhi besarnya risiko yang dihadapi.

Risiko pasar pada Bank DKI terkait dengan kegiatan tresuri dan investasi dalam bentuk transaksi surat berharga dan pasar uang maupun penyertaan pada lembaga keuangan lainnya, transaksi luar negeri dan penerbitan surat utang, serta kegiatan pembiayaan perdagangan yang dilakukan oleh Divisi Tresuri Bank DKI. Jual beli valuta asing dapat dilakukan oleh Cabang Bank DKI Devisa.

Identifikasi risiko pasar adalah menganalisa terhadap pergerakan suku bunga dan nilai tukar, dilakukan sebagai berikut:

- a) Mengenali aktivitas Divisi Tresuri yang meliputi kegiatan trading dan investasi dan cabang devisa untuk transaksi valuta asing.
- b) Memisahkan instrumen yang terkait suku bunga dan terkait nilai tukar.
- c) Instrumen terkait suku bunga dipisahkan berdasarkan jatuh temponya. Khusus metode standar maka instrumen suku bunga hanya memperhitungkan posisi *trading book* (*trading* dan *available for sale*).
- d) Instrumen terkait nilai tukar dipisahkan berdasarkan jenis mata uang asing. Khusus metode standar model maka instrumen *forex* (*foreign exchange*) memperhitungkan kedua jenis tujuan penempatan baik untuk *trading* (*trading* dan *available for sale*) maupun *banking book*.

- e) Menghitung dengan metode yang telah ditentukan.
- f) *Output* dari identifikasi risiko pasar berupa profil risiko pasar dan *capital charge* dalam rangka perhitungan KPMM dengan standar model.



Gambar 2: Prosedur Identifikasi Risiko Pasar
Sumber: BPP Risiko Pasar PT Bank DKI

4) Metodologi

Identifikasi dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa *form* yang dibentuk khusus sehingga seluruh transaksi yang mengandung risiko tingkat suku bunga dan nilai tukar dapat teridentifikasi. Metode yang digunakan dalam pengukuran risiko pasar harus dikaitkan dengan jenis, skala, dan kompleksitas kegiatan usaha, kemampuan sistem pengumpulan data, serta kemampuan Direksi dan pejabat eksekutif terkait memahami keterbatasan dari hasil akhir sistem pengukuran risiko yang digunakan.

Metode pengukuran risiko pasar harus dipahami secara jelas oleh pegawai yang terkait dalam pengendalian risiko pasar, antara lain

treasury manager, chief dealer, Komite Manajemen Risiko, Satuan Kerja Manajemen Risiko, dan Direktur bidang terkait.

Metode perhitungan di dalam Perhitungan Risiko Pasar dalam rangka perhitungan beban modal untuk keperluan penyediaan modal minimum adalah Metode Jatuh Tempo (*Maturity Method*) dan Metode Jangka Waktu (*Duration Method*). Bank DKI menetapkan untuk menggunakan metode Jatuh Tempo (*Maturity method*) untuk perhitungan Risiko Pasar.

b. Pengukuran Risiko Pasar

1) Pengertian

Pengukuran risiko pasar merupakan langkah untuk dapat melakukan kuantifikasi terhadap faktor-faktor risiko pasar yang dilakukan.

Secara garis besar proses pengukuran risiko pasar menyangkut tiga hal, yaitu:

- a) Mengukur atau menghitung nilai kerugian yang akan timbul.
- b) Memprediksi seberapa besar nilai kerugian tersebut akan terjadi.
- c) Kemudian yang terakhir adalah *return* yang diharapkan sehubungan dengan pengambilan risiko tersebut.

2) Tujuan Pengukuran

Tujuan pengukuran risiko pasar adalah agar dapat diketahui berdasarkan hasil kuantifikasi ukuran/ kriteria profil risiko pasar. Tujuan pengukuran lainnya adalah untuk mengetahui seberapa besar modal yang harus dicadangkan untuk meng-*cover* risiko pasar guna

memenuhi ketentuan Penyediaan Modal Minimum KPMM dengan menerapkan Risiko Pasar.

3) Penerapan KPMM dengan Memperhitungkan Risiko Pasar

a) Metode yang Digunakan

Metode perhitungan di dalam Perhitungan Risiko Pasar adalah Metode Jatuh Tempo (*maturity method*) dan Metode jangka waktu (*Duration Method*). Bank DKI menetapkan untuk menggunakan metode Jatuh Tempo (*Maturity Method*) untuk perhitungan Risiko Pasar, dengan alasan:

- (1) Tidak perlu di laporkan dan mendapat pengesahan dari Bank Indonesia.
- (2) Lebih sederhana dibandingkan Metode Jangka Waktu (*Duration Method*).

Namun dalam perjalanannya tidak menutup kemungkinan untuk merubah metode yang digunakan.

b) Organisasi Pelaksana

Penerapan risiko pasar di Bank DKI dilaksanakan oleh Grup Manajemen Risiko dan Kepatuhan dengan didukung oleh Grup Tresuri sebagai organisasi yang melaksanakan kegiatan operasional yang terkait dengan Risiko Pasar dan Grup PKT sebagai organisasi yang mengeluarkan laporan keuangan.

c) Data dan Informasi

Data dan informasi yang harus dipenuhi guna menyusun laporan risiko pasar berdasarkan metode standar adalah:

(1) Data yang terkait langsung dengan Perhitungan Risiko Pasar antara lain nilai nominal surat berharga (*Notional Amount*), nilai pasar surat berharga dan *rate* pasar (WAP, delta), tanggal pembelian, tanggal pembayaran Kupon/ Bunga (Triwulan/ Semester), kupon/ *rate*, tanggal jatuh tempo, posisi devisa neto, kurs penutupan (*closing rate*) tanggal pelaporan, kurs pembukuan tanggal pelaporan, rate IGYC bulan tanggal pelaporan, penerbit (*Issuer*) surat berharga. Data diatas diperoleh dari Divisi Tresuri sebagai pelaksana kegiatan penempatan dan pembelian surat berharga yang berkaitan dengan transaksi *trading* dan *banking book*.

(2) Data yang tidak terkait langsung dengan Perhitungan Risiko Pasar adalah data yang diperlukan untuk menghitung nilai KPMM secara menyeluruh dengan memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar, oleh karena itu data-data yang diperlukan untuk menghitung risiko kredit adalah neraca, komitmen dan kontijensi, rugi laba, penerbit surat berharga investasi.

c. Pemantauan Risiko Pasar

1) Pengertian

Pemantauan risiko pasar adalah setiap aktivitas bank yang ditujukan untuk mengontrol aktivitas yang terkait dengan risiko pasar agar

pelaksana menjalankan aktivitasnya sesuai dengan yang diinginkan/ aturan yang berlaku.

2) Tujuan Pemantauan

Tujuan pemantauan adalah untuk mengontrol aktivitas yang terkait dengan risiko pasar agar pelaksana menjalankan aktivitasnya sesuai dengan yang diinginkan/ aturan yang berlaku.

3) Kewajiban Pelaporan

Laporan risiko pasar merupakan gambaran besarnya potensi risiko yang dihadapi bank dari eksposur yang memiliki Risiko Pasar. Bagi manajemen, laporan Risiko Pasar tidak sekedar hanya sebagai informasi, melainkan juga sebagai dasar untuk pengambilan suatu keputusan dalam rangka meminimalisir kerugian yang mungkin timbul, serta laporan ke Bank Indonesia sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan sesuai dengan PBI No.5/12/PBI/2003 perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko pasar tanggal 17 Juli 2003 serta Surat dari BI No. 5/246/DPwB2/PwB22 Perihal: Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar (*Market Risk*) tanggal 7 Nopember 2003. Laporan bulanan harus dilaporkan ke Bank Indonesia melalui penyampaian periode III LBBU atau dari tanggal 16 s.d tanggal 21 bulan yang bersangkutan. Laporan ditujukan ke Bank Indonesia, dengan alamat Direktorat Pengawasan Bank 2 Gedung D Lt. 4 Jl. MH. Thamrin No. 2 Jakarta 10110.

d. Pengendalian Risiko Pasar

1) Pengertian

Pengendalian Risiko Pasar merupakan suatu kegiatan untuk menjaga agar setiap aktivitas yang terkait dengan risiko pasar khususnya suku bunga dan nilai tukar tidak membahayakan kelangsungan usaha Bank DKI. Pelaksanaan proses pengendalian risiko harus digunakan Bank DKI untuk mengelola risiko pasar tertentu, terutama yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank DKI. Pengendalian risiko dapat dilakukan oleh Bank DKI, antara lain dengan cara *hedging*, dan metode mitigasi risiko lainnya seperti penerbitan garansi, sekuritisasi aset dan *credit derivatives*, serta penambahan modal bank untuk menyerap potensi kerugian.

2) Tujuan Pengendalian Risiko Pasar

Tujuan dari pengendalian risiko pasar adalah untuk menjaga aset-aset yang terkait risiko pasar tetap terjaga nilainya (*value*) dari pengaruh buruk variabel pasar seperti suku bunga dan nilai tukar. Tujuan lainnya adalah melindungi nilai keuntungan dalam denominasi *forex* (*foreign exchange*) dan atau biaya dan kerugian dalam denominasi *forex* terhadap pergerakan yang berlawanan dari *forex currency rates*.

e. Rencana Darurat

1) Pengertian

Rencana darurat adalah rencana tindakan yang akan dilakukan bank untuk menghadapi kondisi terburuk yang mungkin terjadi. *Stress Testing* dirancang untuk melengkapi penerapan pengukuran risiko

(tingkat suku bunga) guna mengantisipasi kondisi terburuk dengan cara mengestimasi potensi kerugian ekonomis Bank DKI pada kondisi pasar yang tidak normal guna melihat sensitivitas kinerja Bank terhadap perubahan faktor risiko dan mengidentifikasi pengaruh yang berdampak signifikan terhadap portofolio Bank DKI.

Dalam melakukan *Stress Testing*, sistem pengukuran risiko harus cukup fleksibel untuk memfasilitasi berbagai macam skenario yang dijalankan. Asumsi yang digunakan dalam *Stress Testing* harus secara cermat dikembangkan untuk menguji kecenderungan kondisi portofolio Bank DKI. Bank DKI melakukan *stress testing* berdasarkan pengalaman kerugian terbesar yang dialami pada masa lalu (*large historical market moves*) dan sebagai perbandingan dapat juga digunakan prediksi (*predictive stress test*).

Analisis *stress testing* dilakukan untuk mengkuantifikasi besarnya potensi kerugian sehingga memungkinkan Bank DKI untuk melihat dampak terburuk dari berbagai perubahan yang terjadi terhadap pendapatan dan permodalan Bank DKI, kemudian apabila hasil *stress test* mengindikasikan akan dapat menurunkan pendapatan atau berpengaruh terhadap modal maka Bank DKI akan membentuk Cadangan risiko pasar. Hasil *stress testing* disampaikan kepada Direksi oleh Divisi Manajemen Risiko secara berkala.

Dalam *stress testing* dilakukan pula analisis kualitatif mengenai tindakan keputusan yang akan diambil oleh Direksi atau pejabat terkait guna mengantisipasi kemungkinan yang terburuk (*worst case scenario*).

2) Tujuan Penyusunan Rencana Darurat

Tujuan Penyusunan Rencana Darurat adalah agar Bank terhindar dari dampak yang merugikan akibat kondisi terburuk yang mungkin terjadi. Bank yang tidak menyusun rencana darurat guna menghadapi kemungkinan terburuk dapat mengalami goncangan yang cukup besar pada kinerjanya dan kemungkinan yang paling buruk adalah pailit.

3) Kriteria Darurat

Secara umum kriteria yang termasuk darurat adalah memastikan bahwa suatu transaksi telah/ perlu dilakukan antisipasi kemungkinan terburuk. Hal ini dapat dideteksi dari :

- a) Adanya penyempitan *margin* keuntungan suku bunga dan nilai tukar secara signifikan.
- b) Atau perhitungan profil risiko maupun perhitungan CAMELS untuk sensitivitas terhadap risiko pasar berperingkat 4 (empat)/ berisiko tinggi atau berperingkat 5 (lima)/ berisiko sangat tinggi.

4) Strategi Mengendalikan Keadaan Darurat

Apabila kemungkinan terjadi kegagalan memelihara eksposur risiko suku bunga, teridentifikasi semakin meningkat, Bank DKI sekurang-kurangnya harus:

- a) Menghentikan pengakuan diskon.
- b) Menerapkan pemantauan secara ketat terhadap surat berharga dan obligasi tersebut serta mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengurangi kerugian.
- c) Terhadap yang tidak terdaftar atau diperdagangkan di pasar, Bank DKI melakukan review secara berkala terhadap kondisi,

kredibilitas dan kemampuan membayar kembali penerbit surat berharga dan obligasi. Review dilakukan dengan menghimpun dan menganalisis laporan keuangan, proyeksi arus kas dan seluruh dokumen yang relevan tentang penerbit. Review secara berkala terhadap surat berharga dan obligasi tersebut harus didokumentasikan dan dilakukan sekurang-kurangnya setiap 6 (enam) bulan.

2. Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan atas data yang diperoleh dari hasil perhitungan (pengolahan) divisi manajemen risiko pasar PT Bank DKI yang termuat dalam Laporan Penghitungan Rasio Kecukupan Modal per bulan selama periode 2005-2007.

Analisis regresi dilakukan berdasarkan langkah-langkah yang telah disusun terlebih dahulu, yaitu:

- a. Menghitung Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit, yaitu aset bank (*on balance sheet* dan *off balance sheet*) dikalikan dengan bobot risiko.
- b. Menghitung total modal, yaitu dengan rumus:

$$\text{Total Modal} = (\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}) - \text{Penyertaan}$$

- c. Menghitung Rasio Kecukupan Modal (CAR) Risiko Kredit.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR untuk Risiko Kredit}} \times 100\%$$

Besarnya ATMR untuk Risiko Kredit, Total Modal, dan CAR Risiko Kredit (sesuai ketentuan berlaku mengenai KPMM) adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Total ATMR, Modal, dan CAR Risiko Kredit (dalam jutaan Rupiah)

Periode	Total ATMR untuk Risiko Kredit	Total Modal	CAR (%) Risiko Kredit
Tahun 2005			
Januari	3.066.714	710.370	23,16
Februari	2.999.516	715.349	23,87
Maret	3.190.932	647.255	20,28
April	3.261.424	649.947	19,93
Mei	3.318.384	482.876	14,55
Juni	3.367.711	601.147	17,85
Juli	3.383.035	598.769	17,70
Agustus	3.401.330	596.262	17,53
September	3.434.429	595.372	17,34
Oktober	3.502.299	605.700	17,29
November	3.485.793	607.882	17,44
Desember	3.455.520	652.148	18,87
Tahun 2006			
Januari	3.459.052	606.864	17,54
Februari	3.457.237	716.018	20,71
Maret	3.511.588	723.845	20,61
April	3.289.222	717.293	21,81
Mei	3.490.254	724.626	20,76
Juni	3.547.219	624.629	17,61
Juli	3.944.714	664.925	16,86
Agustus	4.124.430	675.908	16,39
September	4.210.117	687.727	16,34
Oktober	4.349.520	690.254	15,87
November	4.337.705	703.264	16,21
Desember	4.272.415	762.900	17,86
Tahun 2007			
Januari	4.030.652	703.600	17,46
Februari	4.025.908	852.639	21,18
Maret	4.092.141	862.105	21,07
April	4.155.880	869.926	20,93
Mei	4.360.658	838.751	19,23
Juni	4.515.893	737.176	16,32
Juli	4.596.287	776.943	16,90
Agustus	4.616.686	774.584	16,78
September	4.770.911	785.367	16,46
Oktober	4.957.253	788.718	15,91
November	5.238.159	778.768	14,87
Desember	5.239.390	794.441	15,16

Sumber: Data diolah

- d. Menghitung risiko tingkat suku bunga yang terdiri dari risiko spesifik dan risiko umum.
- e. Perhitungan beban modal untuk risiko nilai tukar dari posisi valuta asing dibebankan sebesar 8% terhadap Posisi Devisa Neto.
- f. Menghitung total beban modal untuk risiko tingkat suku bunga (spesifik dan umum) dan risiko nilai tukar mata uang, setelah itu kalikan dengan nilai ekuivalen ATMR yaitu 12,5 (100% : 8%).
- g. Menghitung Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) setelah memperhitungkan Risiko Kredit dan Risiko Pasar dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal (Tier 1 + Tier 2 + Tier 3)}}{\text{ATMR (Risiko Kredit + Risiko Pasar)}} \times 100\%$$

Tabel 8 Total ATMR, Modal, dan CAR Risiko Kredit + Pasar (dalam jutaan Rupiah)

Periode	Beban Modal Risiko Pasar			ATMR Risiko Pasar (12,5 x Total)	CAR (%) Risiko Kredit + Pasar
	Risiko Suku Bunga		Risiko Nilai Tukar		
	Risiko Spesifik	Risiko Umum			
Tahun 2005					
Januari	5.118	14.175,30	3.431	284.057	21,68
Februari	4.983	13.903,16	3.431	278.971	22,33
Maret	5.035	16.590,17	5.132	334.462	18,74
April	4.770	16.857	5.130	334.462	18,44
Mei	4.882	19.940	5.135	374.455	13,34
Juni	4.867	34.498,83	5.776	556.790	15,60
Juli	4.886	40.893	5.140	636.458	15,17
Agustus	8.010	19.816,90	5.264	413.637	16,15
September	8.936	42.431	5.214	707.259	14,71
Oktober	5.500	20.275,63	5.418	389.915	15,96
November	2.975	4.333,73	6.335	170.530	16,65
Desember	4.850	2.211	5165	152.820	18,07
Tahun 2006					
Januari	2.891	6.088,98	4.921	173.758	16,71
Februari	2.891	4.064,95	4.992	149.351	19,85
Maret	2.894	5.463	4.780	168.700	19,67
April	3.069	4.578,42	4.656	153.791	20,83
Mei	3.149	6.092,4	5.170	184.642	19,72
Juni	3.880	7271,67	4.230	196.750	16,80
Juli	3.566	8.545	5.492	220.048	16,09
Agustus	4.862	8.526,80	4.865	228.177	15,61

Periode	Beban Modal Risiko Pasar			ATMR Risiko Pasar (12,5 x Total)	CAR (%) Risiko Kredit + Pasar
	Risiko Suku Bunga		Risiko Nilai Tukar		
	Risiko Spesifik	Risiko Umum			
September	6.377	23.861,54	4.983	440.268	15,10
Oktober	2.312	19.349,88	5.011	336.825	14,88
November	1.495	11.009,51	6.714	240.235	15,42
Desember	1.812	9.535,63	6.527	223.431	17,06
Tahun 2007					
Januari	728	6.161,88	5.435	154.055	16,82
Februari	893	36.066,64	5.462	530.269	18,73
Maret	146	17.501,48	5.592	290.492	19,68
April	145	5.526,15	6.307	149.726	20,21
Mei	21.839	10.296,64	5.798	474.053	18,38
Juni	24.201	15.859,08	4.950	562.618	15,49
Juli	17.081	25.428,76	7.883	629.919	15,54
Agustus	16.751	36.429,92	4.863	725.556	15,11
September	17.277	44.105	9.285	883.346	14,48
Oktober	15.791	65.140,62	1.031	1.024.536	13,67
November	17.711	89.253,28	2.318	1.366.030	12,23
Desember	17.611	66.608	4.540	1.109.486	13,00

Sumber: Data diolah

Sebelum dilakukan teknik analisis data dengan regresi maka dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi 3 hal, yaitu:

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lainnya. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan multikolinearitas adalah adanya korelasi antara Risiko Tingkat Suku Bunga dengan Risiko Nilai Tukar Mata Uang. Penelitian ini menggunakan korelasi pearson untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas. Jika hubungan antar variabel bebas kurang dari 0.9 maka tidak terjadi multikolinearitas demikian sebaliknya.

Dengan bantuan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9 Korelasi Pearson

		Correlations		
		CAR	IR	FOREX
Pearson Correlation	CAR	1.000	-.654	-.010
	IR	-.659	1.000	-.285
	FOREX	-.010	-.285	1.000
Sig. (1-tailed)	CAR	.	.000	.477
	IR	.000	.	.046
	FOREX	.477	.046	.
N	CAR	36	36	36
	IR	36	36	36
	FOREX	36	36	36

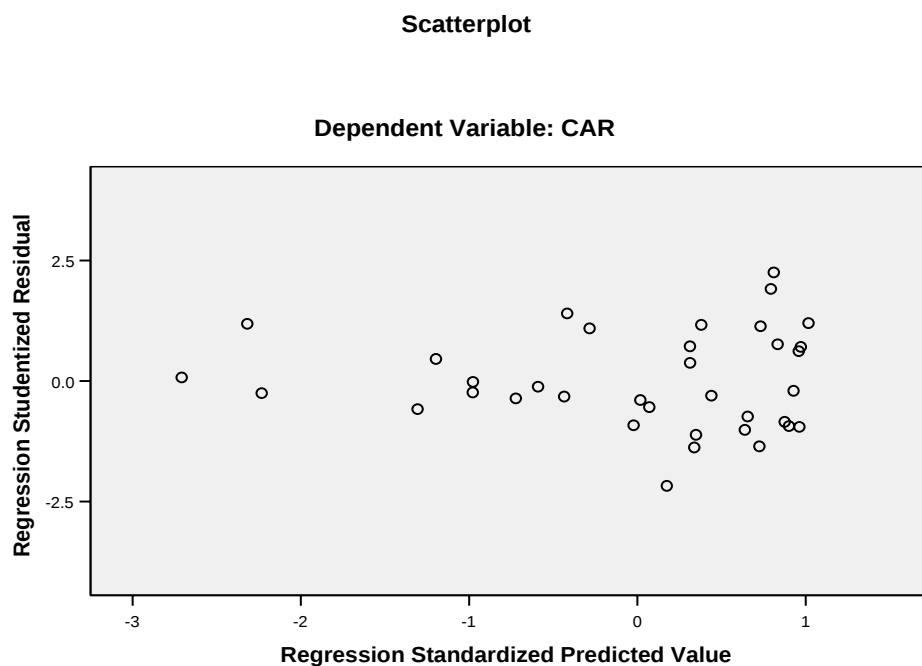
Sumber: Data diolah

Nilai korelasi pearson adalah sebesar -0.285 berarti dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain varians dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lain harus tetap. Uji ini dilakukan dengan menggunakan metode grafik atau *scatterplot*.

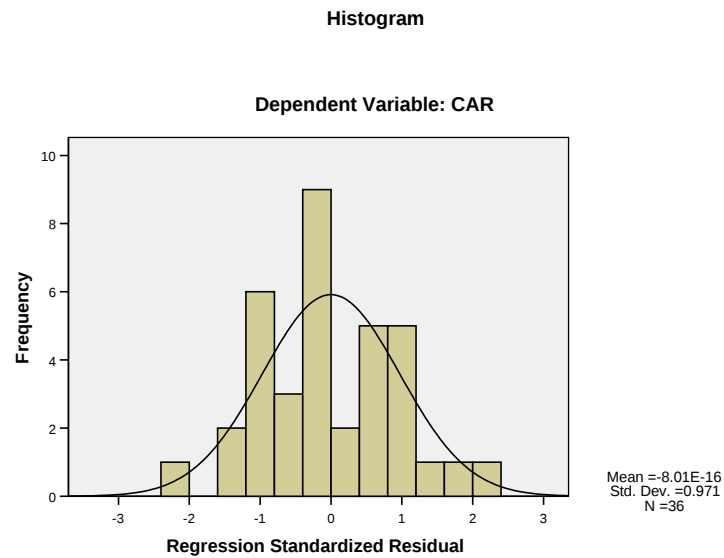
Hasil pengujian dalam penelitian ini diperoleh grafik sebagai berikut:



Gambar 3: Grafik uji heteroskedastisitas variabel Risiko Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Mata Uang
Sumber: Data diolah

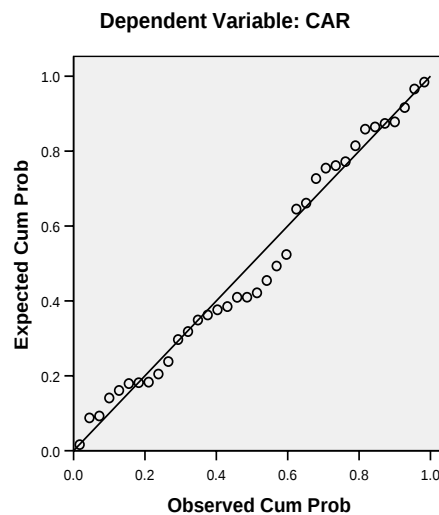
Dalam grafik didapatkan titik-titik menyebar di bawah dan di atas sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Jadi dapat disimpulkan variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas.

c. Uji Normalitas



Gambar 4: Histogram uji normalitas
Sumber: Data diolah

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 5: Kurva uji normalitas
Sumber: Data diolah

Dari hasil grafik histogram didapatkan garis kurva normal, berarti data yang diteliti di atas berdistribusi normal, demikian juga dari *normal probability*

plots menunjukkan data berdistribusi normal, karena garis (titik-titik) mengikuti garis diagonal.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 10 Tabel Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	.954

a Predictors: (Constant), FOREX, IR

b Dependent Variable: CAR

Sumber: Data diolah

Dari hasil olah data di atas, ditemukan Durbin-Watson test = 0.954 dan $-2 \leq DW \leq +2$ disimpulkan data di dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linear berganda. Model regresi linear berganda yang digunakan penulis dalam penelitian ini berdasarkan pada 3 variabel penelitian, yang terdiri dari 1 variabel tidak bebas yaitu CAR dan 2 variabel bebas yaitu Risiko Tingkat Suku Bunga dan Risiko Nilai Tukar Mata Uang. Data diperoleh dari Laporan Penghitungan Rasio Kecukupan Modal bulanan selama 3 tahun, yaitu 36 bulan mulai periode tahun 2005-2007.

Tabel 11 Tabel Anova

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.010	2	.005	14.642	.000 ^a
Residual	.012	33	.000		
Total	.022	35			

a. Predictors: (Constant), FOREX, IR

b. Dependent Variable: CAR

Sumber: Data diolah

Dari hasil uji regresi dengan bantuan program SPSS, didapatkan nilai probabilitas (*P-value*) sebesar 0.000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, hal ini menunjukkan bahwa model/ persamaan regresi yang dihasilkan bersifat signifikan. Dari hasil uji regresi juga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.210 - 7.343E-7X_1 - 3.905E-6X_2$$

Secara matematis jika $X_1 = X_2 = 0$ maka nilai $Y = 0.210$. Hal ini berarti apabila risiko tingkat bunga dan risiko nilai tukar mata uang tidak diperhatikan maka rasio kecukupan modal adalah sebesar 21%, dan bila terjadi kenaikan Risiko Tingkat Suku Bunga sebesar 1 satuan (jutaan rupiah), maka dengan asumsi Risiko Nilai Tukar Mata Uang tetap, CAR akan menurun sebesar $7.343E-7$ satuan. Jika terjadi kenaikan Risiko Nilai Tukar Mata Uang sebesar 1 satuan (jutaan rupiah) dengan asumsi Risiko Tingkat Suku Bunga tetap, maka akan terjadi penurunan CAR sebesar $3.905E-6$ satuan.

Tabel 12 Tabel Nilai *Adjusted R Square*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.686 ^a	.470	.438	.0187671	.954

a. Predictors: (Constant), FOREX, IR

b. Dependent Variable: CAR

Sumber: Data diolah

Dari tampilan output SPSS, besarnya nilai *adjusted R²* adalah sebesar 0.438, hal ini berarti 43,8% variabel CAR dapat dijelaskan oleh variabel Risiko Tingkat Suku Bunga dan Risiko Nilai Tukar Mata Uang, sedangkan sisanya sebesar 56,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam

model. *Standard error of estimate* (SEE) adalah sebesar 0.0187671, semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

a. Uji F (Regresi Berganda)

Untuk menjawab permasalahan "Apakah risiko pasar (risiko tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang) berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal PT Bank DKI?" maka dilakukan analisis regresi berganda uji F.

Dari hasil uji F didapatkan nilai probabilitas (*P-value*) sebesar 0.000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 sehingga H_{01} ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko pasar (risiko tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang) berpengaruh negatif terhadap rasio kecukupan modal.

b. Uji t

Untuk menjawab permasalahan "Apakah risiko tingkat suku bunga berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal PT Bank DKI?" dan "Apakah risiko nilai tukar mata uang berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal PT Bank DKI?" maka dilakukan analisis regresi uji t.

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel Risiko Tingkat Suku Bunga dan Risiko Nilai Tukar Mata Uang secara individu berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal bank. Dengan bantuan program SPSS diperoleh t_{hitung} untuk Risiko Tingkat Suku Bunga dan Risiko Nilai Tukar Mata Uang.

Tabel 13 Tabel Nilai t_{hitung}

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.210	.014		14.547	.000
IR	-7.343E-7	.000	-.715	-5.411	.000
FOREX	-3.905E-6	.000	-.214	-1.618	.115

a. Dependent Variable: CAR

Sumber: Data diolah

Hasil uji t dapat dilihat dari tabel di atas. Adapun deskripsi dari hasil uji t adalah sebagai berikut:

1) Pengujian terhadap variabel Risiko Tingkat Suku Bunga

Dari hasil uji t didapatkan nilai probabilitas (*P-value*) sebesar 0.000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 sehingga H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap rasio kecukupan modal. Hal ini disebabkan Bank DKI melakukan aktivitas trading atas surat-surat berharga dalam skala besar.

2) Pengujian terhadap variabel Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Dari hasil uji t didapatkan nilai probabilitas (*P-value*) sebesar 0.115, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 sehingga H_0 tidak dapat ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko nilai tukar mata uang tidak berpengaruh negatif terhadap rasio kecukupan modal. Hal ini disebabkan Bank DKI melakukan perdagangan (*trading*) atas mata uang asing relatif masih dalam skala kecil. Transaksi yang relatif kecil atas

mata uang asing sendiri dikarenakan karena bentuk Bank DKI sendiri yang sebagian besar kepemilikannya dimiliki oleh Pemerintah Daerah DKI Jakarta sehingga masih dalam lingkup usahanya terbatas lokal saja, dan transaksi yang dilakukan sebagian besar terfokus pada kredit, baik kredit usaha, kredit pegawai, dan sebagainya.

C. Hasil Penelitian dan Interpretasi

Dari hasil analisis di atas diperoleh kesimpulan bahwa risiko pasar (risiko tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang) berpengaruh negatif terhadap rasio kecukupan modal. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan pengaruh berlawanan arah antara risiko tingkat suku bunga terhadap rasio kecukupan modal, artinya jika risiko tingkat suku bunga naik maka rasio kecukupan modal (CAR) akan menurun. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan oleh penulis.

Dari hasil penelitian, besarnya nilai *adjusted R²* yang diperoleh menunjukkan bahwa variasi variabel modal dapat dijelaskan oleh variabel risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang sebesar 43,8% sedangkan sisanya sebesar 56,2% dijelaskan oleh faktor lain.

Tabel 14 CAR Risiko Kredit dan Risiko Pasar

Periode	CAR (%) Risiko Kredit	CAR (%) Risiko Kredit & Pasar	+/- CAR (%)
Tahun 2005			
Januari	23,16	21,68	-1,48
Februari	23,87	22,33	-1,54
Maret	20,28	18,74	-1,54
April	19,93	18,44	-1,49
Mei	14,55	13,34	-1,21
Juni	17,85	15,60	-2,25
Juli	17,70	15,17	-2,53

Periode	CAR (%) Risiko Kredit	CAR (%) Risiko Kredit & Pasar	+/- CAR (%)
Agustus	17,53	16,15	-1,38
September	17,34	14,71	-2,63
Oktober	17,29	15,96	-1,33
November	17,44	16,65	-0,79
Desember	18,87	18,07	-0,79
Tahun 2006			
Januari	17,54	16,71	-0,83
Februari	20,71	19,85	-0,86
Maret	20,61	19,67	-0,94
April	21,81	20,83	-0,98
Mei	20,76	19,72	-1,04
Juni	17,61	16,80	-0,81
Juli	16,86	16,09	-0,77
Agustus	16,39	15,61	-0,78
September	16,34	15,10	-1,24
Oktober	15,87	14,88	-0,99
November	16,21	15,42	-0,79
Desember	17,86	17,06	-0,8
Tahun 2007			
Januari	17,46	16,82	-0,64
Februari	21,18	18,73	-2,45
Maret	21,07	19,68	-1,39
April	20,93	20,21	-0,72
Mei	19,23	18,38	-0,85
Juni	16,32	15,49	-0,83
Juli	16,90	15,54	-1,36
Agustus	16,78	15,11	-1,67
September	16,46	14,48	-1,98
Oktober	15,91	13,67	-2,24
November	14,87	12,23	-2,64
Desember	15,16	13,00	-2,16

Sumber: Data diolah

Dari hasil olah data, dapat dilihat sebagai konsekuensi dari perhitungan risiko pasar ini, ATMR bank yang sebelumnya hanya memperhitungkan risiko kredit dan menghasilkan ATMR risiko kredit, jumlahnya menjadi bertambah besar sejumlah ATMR risiko pasar yang diperhitungkan. Jumlah ATMR yang bertambah besar mengakibatkan CAR bank menjadi turun/ lebih kecil. Dengan kata lain perhitungan risiko

pasar memberikan pengaruh negatif terhadap rasio kecukupan modal (CAR) bank. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Harianto (2003) yang menyimpulkan bahwa CAR bank turun relatif signifikan apabila risiko pasar diterapkan.

Jika dilihat dari masing-masing variabel, yaitu risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang, penelitian menghasilkan bahwa risiko tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap rasio kecukupan modal (CAR), hal ini disebabkan Bank DKI melakukan aktivitas *trading* atas surat-surat berharga dalam skala besar. Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Santoso dan Harianto (2003) yang menyimpulkan bahwa bank-bank yang dijadikan objek penelitian terekspos risiko tingkat suku bunga yang menyebabkan CAR bank-bank tersebut menjadi turun secara signifikan. Jadi, Bank DKI harus mencadangkan modal tambahan sebesar risiko yang dihadapi, hal ini menyebabkan jumlah modal Bank DKI yang digunakan untuk ekspansi kredit akan semakin kecil.

Sedangkan variabel risiko nilai tukar mata uang tidak berpengaruh negatif terhadap rasio kecukupan modal, hal ini disebabkan Bank DKI melakukan aktivitas *trading* atas mata uang asing relatif masih dalam skala kecil. Transaksi yang relatif kecil atas mata uang asing sendiri dikarenakan karena transaksi yang dilakukan sebagian besar terfokus pada kredit, baik kredit usaha, kredit pegawai, dan sebagainya. Valuta asing disediakan hanya untuk sarana pertukaran mata uang guna pembayaran berbagai transaksi dalam mata uang asing yang dilakukan

oleh nasabah Bank DKI. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Santoso dan Harianto (2003) yang menyimpulkan bahwa bank-bank yang dijadikan objek penelitian terekspos risiko nilai tukar mata uang yang menyebabkan rasio kecukupan modal bank-bank tersebut menjadi turun secara signifikan. Jadi, Bank DKI dapat melakukan perdagangan atau transaksi valas lebih besar lagi karena transaksi ini tidak mempengaruhi rasio kecukupan modal Bank DKI, tetapi Bank DKI tetap harus menjunjung prinsip kehati-hatian dalam pengambilan keputusan perdagangan valas karena posisi ini tetap dapat terkena dampak risiko pasar yang pada akhirnya akan menurunkan rasio kecukupan modal Bank DKI, sehingga perlu dilakukan penambahan modal yang harus dicadangkan guna meng-cover risiko pasar. Perhitungan risiko pasar menimbulkan konsekuensi adanya beban modal (*capital charge*) bagi bank. Jumlah beban modal ini ditetapkan Bank Indonesia sebesar minimal 8% dari ATMR risiko pasar dan wajib dipenuhi oleh bank jika bank tidak menghendaki rasio permodalannya (CAR) turun hingga menjadi di bawah minimal 8%. Dalam kaitan ini, bank harus menambah jumlah modalnya agar CAR tetap terjaga sesuai dengan ketentuan yang berlaku, atau sekurang-kurangnya sebesar 8% dari jumlah ATMR risiko kredit dan risiko pasar. Secara umum dapat dinyatakan bahwa penurunan rasio kecukupan modal (CAR) pada Bank DKI tersebut tidak mengakibatkan terjadinya pelanggaran atas kewajiban pemenuhan CAR minimum 8%, hal ini mencerminkan bahwa besarnya pengaruh risiko pasar terhadap rasio kecukupan modal masih dalam kendali Bank DKI.

BAB VI

PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahap-tahap pengelolaan risiko pasar pada PT Bank DKI terdiri dari identifikasi , pengukuran , pemantauan , pengendalian , dan rencana darurat.
2. Risiko pasar (risiko tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang) berpengaruh negatif terhadap rasio kecukupan modal PT Bank DKI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel rasio kecukupan modal (CAR) bank dapat dijelaskan oleh variabel risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang sebesar 44,4%. Pengaruh negatif tersebut menunjukkan bahwa jika risiko pasar (risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang) mengalami kenaikan maka besaran CAR akan menurun karena bank harus mencadangkan modal sebesar beban modal dari risiko tersebut.
3. Risiko tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap rasio kecukupan modal PT Bank DKI.
4. Risiko nilai tukar mata uang tidak berpengaruh negatif terhadap rasio kecukupan modal PT Bank DKI.

B Keterbatasan Penelitian

1. Periode pemilihan sampel data yang diambil penulis masih sangat singkat, yaitu hanya terbatas pada periode tahun 2005-2007 sehingga penelitian selanjutnya dapat ditambah periode datanya.

2. Penelitian ini hanya menunjukkan risiko tingkat suku bunga secara umum berpengaruh negatif terhadap rasio kecukupan modal tanpa mengetahui apakah risiko umum atau risiko spesifik yang lebih berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal.

C Saran

1. Bagi Bank DKI

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa risiko pasar khususnya risiko nilai tukar tidak berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal, tetapi Bank DKI perlu senantiasa fokus terhadap posisi aktiva dan pasiva valas (*On-BS*) serta posisi tagihan dan kewajiban valasnya (*Off-BS*), karena adanya posisi terbuka pada perdagangan Bank DKI, baik itu posisi beli (*long*) maupun jual (*short*), yang pada gilirannya dapat berpotensi menurunkan CAR PT Bank DKI.

2. Bagi kalangan akademisi

Penelitian ini baru mengulas pengaruh 2 (dua) variabel risiko pasar terhadap rasio kecukupan modal bank, sedangkan masih ada variabel risiko pasar yang lain seperti risiko opsi, dan juga risiko operasional dan risiko likuiditas yang mempengaruhi rasio kecukupan modal (CAR) bank. Oleh karena itu, penulis mengajak peneliti berikutnya kiranya dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif, baik yang terkait dengan risiko pasar maupun risiko kredit, operasional dan likuiditas dengan menggunakan metode pengukuran risiko pasar lainnya yang lebih relevan, yaitu model internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinawansari, Gien, YFM. dkk. 2006. *Panduan Penulisan dan Ujian Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- Basel Committee on Banking Supervision, *Internationan Convergence of Capital Measurement and Capital Standards*, Basel: Bank for International Settlements, July 1988.
- Basel Committee on Banking Supervision, *Amandement to the Capital Accord to Incorporate Market Risk*, Basel: Bank for International Settlements, January 1996.
- Bessis, Joel. 2002. *Risk Management in Banking 2nd ed*. Chichester: John Wiley & Sons Ltd.
- Darmawi, Herman. 2006. *Pasar Finansial dan Lembaga-lembaga Finansial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fardiansyah, Tedy. 2006. *Refleksi dan Strategi Penerapan Manajemen Risiko Perbankan Indonesia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Gallati, Reto R. 2003. *Risk Management and Capital Adequacy*. New York: Mc Graw-Hill.
- Gardener, E.P.M. 1986. *UK Banking Supervision-Evolution : Practice and Issues*. London: Allen and Unwin.
- Global Association of Risk Professionals. 2005. *Indonesia Certificate in Banking Risk and Regulation, Workbook Level I*. Global Association of Risk Professionals – Badan Sertifikasi Manajemen Risiko.
- Hasibuan, S.P., Malayu. *Teori dan Praktek Kegiatan Operasional Bank*. Jakarta: PT Citra Haji Masagung.
- Heffernan, S.A. 1996. *Modern Banking in Theory and Practice*. Chichester, UK: John Wiley & Sons Ltd.
- Hermanto B. dan Neni Lestari. 2006. **Perhitungan Capital Charge untuk Risiko Operasional Perbankan: Metode Simulasi**. Usahawan No. 10 Th XXXV Oktober. hal. 16-27.
- Idroes, Ferry N dan Sugiarto. 2006. *MANAJEMEN RISIKO PERBANKAN dalam Konteks Kesepakatan Basel dan Peraturan Bank Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.

- Jorion, P. 1996. *Value at Risk : The New Benchmark for Controlling Market Risk*. Chicago: Irwin Professional Publishing.
- Kasmir. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Lam, James. 2007. *Enterprise Risk Management*. Jakarta: PT Ray Indonesia.
- McNew, L. June 1997. *Risk Magazine*. pp. 52-57.
- Muyanja S. dan Dibyo P. 2006. **Bank Risk Level and Bank Capital: The Case of The Indonesian Banking Sector**. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 21, No. 2, hal. 122-137.
- Nugroho, Bhuono Agung, 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia No. 5/12/PBI/2003 perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia No. 7/15/PBI/2005 perihal Jumlah Modal Inti Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007 perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.
- Ratna D. dan Willem A. 2006. **Perilaku Perbankan Indonesia: Beberapa Temuan Pattern dan Panel Data Analysis 1993-2005**. *Usahawan* No. 06 Th XXXV Juni. hal. 10-15.
- Santoso, W. dan Hariantoro, E., **Market Risk Assessment di Perbankan Nasional**, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Volume 5 Nomor 4, Bank Indonesia, Jakarta: Maret 2003.
- Stanton, T.H. 1994. *Non Quantifiable Risik and Financial Institutions : The Mercantilist Legal Framework of Banks, Thrifts and Government-sponsored Enterprises*. Illinois : Richard D. Irwin.
- Sunaryo T. 2007. *Manajemen Risiko Finansial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/23/DPNP perihal Pedoman Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar (*Market Risk*) dan Pedoman Perhitungan Posisi Devisa Neto Bank Umum.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/48/DPNP perihal Jumlah Modal Inti Minimum Bank Umum.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/31/DPNP perihal Pedoman Penggunaan Model Internal dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

Tim Pengembangan dan Penelitian. 2006. *Seri Profesional: Pengolahan Data Statistik dengan SPSS 14*. Jakarta: Salemba Infotek.

Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan UU Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan.

Votja, G.J. 1973. *Bank Capital Adequacy*. New York: First National City Bank.

www.bi.go.id

www.bis.org

LAMPIRAN


BANK DKI

Jakarta, 15 Januari 2008

Kantor Pusat
Jl. Ir. H. Juanda III 7-9
Jakarta Pusat 10120
Telp. (62-21) 231-4567 (hunting)
Fax. (62-21) 3517660

Kepada Yth,
Universitas Sanata Dharma
Fakultas Ekonomi

u.p. Ketua Program Studi
Bp. Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt.

Nomor : 038 /GSM/I/2008
Lampiran : -
Perihal : Keterangan Riset

Dengan Hormat,

Menunjuk surat dari Universitas Sanata Dharma No.31/Kaprodi Akt/198/XII/2007 tanggal 08 Desember 2007 perihal : Ijin Penelitian, dengan ini menerangkan mahasiswa sebagai berikut:

- Nama : Sdr. Helmy Kusuma Dewi
- NIM : 042114114
- Program Studi : Akuntansi
- Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Resiko Pasar Terhadap Modal Bank

Telah selesai melaksanakan Penelitian pada PT. Bank DKI c.q. Grup Manajemen Risiko dan Kepatuhan selama bulan Desember 2007 – Januari 2008.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagai kelengkapan data administrasi.

Grup Sumber Daya Manusia



J.R. Mujiono
Senior Vice President

Co. Arsip

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan:

1. Sejak kapan Bank DKI berdiri?
2. Bagaimana perkembangan Bank DKI semenjak berdiri?
3. Bagaimana struktur organisasi Bank DKI?
4. Sejak kapan Bank DKI membentuk manajemen risiko?
5. Apa saja persiapan yang dilakukan untuk menjalankan manajemen risiko?
6. Apa alasan Bank DKI melakukan manajemen risiko?
7. Keuntungan/ manfaat apa yang didapat Bank DKI selama melakukan pengukuran risiko pasar?
8. Bagaimana proses dan mekanisme pengelolaan risiko pasar pada Bank DKI?
9. Apa saja kendala yang dihadapi Bank DKI dalam penyelenggaraan manajemen risiko ini khususnya risiko pasar?

LAPORAN PENGHITUNGAN RASIO KECUKUPAN
MODAL

DENGAN MEMPERHITUNGKAN RISIKO KREDIT DAN
RISIKO PASAR

JUNI 2006

BANK  *DKI*

KECUKUPAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM PER : 30 Juni 2006			
A AKTIVA NERACA	Nominal (Rp. + VA)	Margin Risk (%)	ATMR
1 Kas	168,688	0	0
2 Bank Indonesia			
- Giro Pada Bank Indonesia	714,923	-	-
- SBI	2,088,084	-	-
- Lainnya-Fasbi	273,886	-	-
3 Tagihan Pada Bank Lain			
- Pada bank lain yang dijamin o/Pem Pusat/Bank Sentral	-	-	-
- Pada bank lain	75,962	20	15,192
4 Surat Berharga Yang Dimiliki			
Surat Berharga Pasar Uang/Pasar Modal dll			
- Yg diterbit/dijamin o/ Bank Sentral & Pem Pusat	1,569,829	-	-
- Yg diterbit/dijami dgn uang kas, deposito, tab, giro	-	-	-
- Yg diterbit/dijamin o/Bank Lain, Pemda, Non Dept	452,069	20	90,414
- Yg diterbit/dijami o/BUMN & Prsh Pem Pusat	151,641	50	75,821
- Yg diterbit/dijamin o/Pihak Swasta	87,387	100	87,387
5 Kredit			
- Bank lain, Pemda, Non Departemen	29,143	20	5,829
- BUMN & perusahaan milik Pem pusat negara lain	-	50	-
- Pihak-pihak lainnya	1,939,329	100	1,939,329
- KPR dgn tujuan untuk dihuni	135,714	40	54,286
- Kredit Pegawai /Pensiun	543,817	50	271,909
- Kredit Usaha Kecil	298,937	85	254,096
6 Penyerahan	927	-	-
7 Aktiva Tetap & Inventaris (nilai buku)	167,265	100	167,265
8 Rekening Antar Kantor	-	100	-
9 Rupa-rupa			
- Tagihan Dalam Rangka Inkaso	-	20	-
- Lainnya	337,972	100	337,972
Total Aktiva	9,035,573		3,299,499

KECUKUPAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

PER : 30 Juni 2006

B. REKENING ADMINISTRATIF (Rp. & Vls)			-
1 Fasilitas Kredit Yang Belum Digunakan yg disediakan s.d akhir thn takwim berjalan yg disediakan bagi atau dijamin oleh/dg atau yg dijamin srt berharga yg diterbitkan oleh :			-
- Bank lain, Pemda, Non Departemen	4	10	0
- BUMN & perusahaan milik Pem pusat negara lain	-	25	-
- Pihak-pihak lainnya	175,058	50	87,529
- Yang disediakan dalam rangka KPR yg dihipotik	-	25	-
2 Jaminan Bank			-
a. Dalam rangka Pemberian Kredit termasuk SBLC risksharing serta endosemen atas surat2 brhg yang diberikan atas permintaan			-
- Bank lain, Pemda, Non Departemen	-	20	-
- BUMN & perusahaan milik Pem pusat negara lain	-	50	-
- Pihak-pihak lainnya	160,191	100	160,191
b. Bukan dlm rangka pembr kredit spt bonds, performance bonds & advance payment bonds	-	-	-
c. L/C yg msh berlaku (exclusive standby L/C) yang di berikan atas permintaan			-
3 Kewajiban membeli kembali aktiva bank dengan syarat repurchase agreement	-	100	-
4 Posisi neto kontrak berjangka valas dan swap bunga (exch rate end interest rate contract)			-
Total Administratif	335,253		247,720
Total ATMR (A+B)	9,370,826		3,547,219

KECUKUPAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM
PER : 30 Juni 2006

C MODAL	
1 Modal Inti	
1.1. Modal Disetor	553,917
1.2. Cadangan Set. Modal Pemda DKI	-
1.3. Cadangan Umum/Cad. Tujuan	16,779
1.4. Laba Tahun Lalu Setelah Pajak	-
1.5. Rugi tahun-tahun lalu (-/-)	-
1.6. Laba Tahun Berjalan Setelah Pajak (50%)	18,355
1.7. Dana Setoran Modal	
1.8. Kekurangan jumlah PPAP dari yang dibentuk (-/-)	
Total Modal Inti	<u>589,051</u>
2 Modal Pelengkap	
2.1. Penyisihan penghapusan aktiva produktif (maks 1.25% x ATMR)	36,424
2.2. Ca. Revaluasi Ak. Tetap	-
2.3. Modal Pinjaman	-
2.4. Pinjaman Sub Ordinasi	-
2.5. Peningkatan harga saham pd protfolio trad untuk dijual (-/-)	81
Total Modal Pelengkap	<u>36,505</u>
Total Modal Inti + Modal Pelengkap	625,556
3 Penyertaan	<u>927 (-)</u>
4 Total Modal	<u>624,629</u>
Rasio "CAR: =	
	<u>624,629</u>
	3,547,219
	= 17.61%

Formulir I.a**Perhitungan Risiko Spesifik - Eksposur Surat Berharga (*trading book*)**

dalam jutaan Rupiah

No.	Surat Berharga dan Instrumen Derivatif dengan surat berharga sebagai instrumen yang mendasari (<i>debt related derivatives</i>)	Posisi	Pemerintah	Qualifying Sisa Jatuh Tempo			Lainnya	Total Beban Modal (<i>Capital Charge</i>) untuk Risiko Spesifik
				6 bulan atau kurang	lebih dari 6 bulan sampai dengan 24	Lebih dari 24 bulan		
(1)	(2)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia dan Bank Indonesia	Long	49,146					
		Short						
2.	Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah dan Bank Sentral Negara lain yang memenuhi kriteria yang ditetapkan	Long						
		Short						
3.	Surat Berharga yang diterbitkan oleh <i>Multilateral Development Banks</i>	Long						
		Short						
4.	Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah dan BUMN/BUMD	Long		0	10,000	236,221		
		Short						
5.	Surat Berharga yang diterbitkan oleh pihak lainnya yang memenuhi kriteria yang ditetapkan	Long		0	0			
		Short						
6.	Surat Berharga lainnya dalam <i>trading book</i> diluar angka 1 - 5 tersebut diatas	Long					0	
		Short						
	TOTAL	Long	49,146	0	10,000	236,221	0	
		Short	0	0	0	0	0	
	Bobot Risiko		0.00%	0.25%	1.00%	1.60%	8.00%	
	Total Beban Modal (<i>capital charge</i>) untuk Risiko Spesifik (berdasarkan posisi <i>Gross</i> , yaitu posisi <i>long</i> ditambah posisi <i>short</i>)		0	0	100	3,780	0	3,880

Formulir I.a**Perhitungan Risiko Spesifik - Eksposur Surat Berharga (*trading book*)**

dalam jutaan Rupiah

No.	Surat Berharga dan Instrumen Derivatif dengan surat berharga sebagai instrumen yang mendasari (<i>debt related derivatives</i>)	Posisi	Pemerintah	Qualifying Sisa Jatuh Tempo			Lainnya	Total Beban Modal (<i>Capital Charge</i>) untuk Risiko Spesifik
				6 bulan atau kurang	lebih dari 6 bulan sampai dengan 24	Lebih dari 24 bulan		
				(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
(1)	(2)		(4)					
1.	Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia dan Bank Indonesia	Long	49,146					
		Short						
2.	Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah dan Bank Sentral Negara lain yang memenuhi kriteria yang ditetapkan	Long						
		Short						
3.	Surat Berharga yang diterbitkan oleh <i>Multilateral Development Banks</i>	Long						
		Short						
4.	Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah dan BUMN/BUMD	Long		0	10,000	236,221		
		Short						
5.	Surat Berharga yang diterbitkan oleh pihak lainnya yang memenuhi kriteria yang ditetapkan	Long		0	0			
		Short						
6.	Surat Berharga lainnya dalam <i>trading book</i> diluar angka 1 - 5 tersebut diatas	Long					0	
		Short						
TOTAL		Long	49,146	0	10,000	236,221	0	
		Short	0	0	0	0	0	
Bobot Risiko			0.00%	0.25%	1.00%	1.60%	8.00%	
Total Beban Modal (<i>capital charge</i>) untuk Risiko Spesifik (berdasarkan posisi <i>Gross</i> , yaitu posisi <i>long</i> ditambah posisi <i>short</i>)			0	0	100	3,780	0	3,880

Formulir I.b**Perhitungan Risiko Umum - Eksposur Suku Bunga (*trading book*)*****Maturity Ladder dalam jutaan Rupiah***

Zona	Skala Waktu		Posisi Surat Berharga dan Debt Related Derivatives		Posisi Interest Rate Derivatives		Total Posisi Option Neto (<i>delta equivalent</i>)		Bobot Risiko	Posisi Setelah Pembobotan		Posisi Option Neto Setelah Pembobotan		Matched Position
	Kupon 3% atau lebih	Kupon kurang dari 3%	Long	Short	Long	Short	Long	Short		Long	Short	Long	Short	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	≤ 1 bulan	≤ 1 bulan	-	-			0	0	0,00%	0	0	0	0	0
	> 1 - 3 bulan	> 1 - 3 bulan	-				0	0	0,20%	0	0	0	0	0
	> 3 - 6 bulan	> 3 - 6 bulan	-				0	0	0,40%	0	0	0	0	0
	> 6 - 12 bulan	> 6 - 12 bulan	-				0	0	0,70%	0	0	0	0	0
2	> 1 - 2 tahun	> 1 - 1,9 tahun	10,000				0	0	1,25%	125	0	0	0	0
	> 2 - 3 tahun	> 1,9 - 2,8 tahun	25,458				0	0	1,75%	446	0	0	0	0
	> 3 - 4 tahun	> 2,8 - 3,6 tahun	180,864				0	0	2,25%	4,069	0	0	0	0
3	> 4 - 5 tahun	> 3,6 - 4,3 tahun	-				0	0	2,75%	0	0	0	0	0
	> 5 - 7 tahun	> 4,3 - 5,7 tahun	39,607				0	0	3,25%	1,287	0	0	0	0
	> 7 - 10 tahun	> 5,7 - 7,3 tahun	(42)				0	0	3,75%	-2	0	0	0	2
	> 10 - 15 tahun	> 7,3 - 9,3 tahun	29,899				0	0	4,50%	1,345	0	0	0	0
	> 15 - 20 tahun	> 9,3 - 10,6 tahun	-				0	0	5,25%	0	0	0	0	0
	> 20 tahun	> 10,6 - 12 tahun	-				0	0	6,00%	0	0	0	0	0
		> 12 - 20 tahun					0	0	8,00%	0	0	0	0	0
		> 20 tahun					0	0	12,50%	0	0	0	0	0
			285,785							7,271	0			2

Formulir I.b**Perhitungan Risiko Umum - Eksposur Suku Bunga (trading book)****Maturity Ladder dalam jutaan Rupiah**

Zona	Skala Waktu		Posisi Surat Berharga dan Debt Related Derivatives		Posisi Interest Rate Derivatives		Vertical Disallowance			Horizontal Disallowance dalam zona 1, zona 2, dan zona 3			Horizontal Disallowance ² dan zona ¹	
	Kupon 3% atau lebih	Kupon kurang dari 3%	Long	Short	Long	Short	Matched Option Position	Nilai Residu		Matched Position	Nilai Residu		Matched Position	Nilai Residu
								Long	Short		Long	Short		Long
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)
1	≤ 1 bulan	≤ 1 bulan	-	-			0	0	0	0	0	0	0	0
	> 1 - 3 bulan	> 1 - 3 bulan	-				0	0	0					
	> 3 - 6 bulan	> 3 - 6 bulan	-				0	0	0					
	> 6 - 12 bulan	> 6 - 12 bulan	-				0	0	0					
2	> 1 - 2 tahun	> 1 - 1,9 tahun	10,000				0	125	0	0	4,640	0	0	4,640
	> 2 - 3 tahun	> 1,9 - 2,8 tahun	25,458				0	446	0					
	> 3 - 4 tahun	> 2,8 - 3,6 tahun	180,864				0	4,069	0					
3	> 4 - 5 tahun	> 3,6 - 4,3 tahun	-				0	0	0	2	2,631	0		
	> 5 - 7 tahun	> 4,3 - 5,7 tahun	39,607				0	1,287	0					
	> 7 - 10 tahun	> 5,7 - 7,3 tahun	(42)				0	0	2					
	> 10 - 15 tahun	> 7,3 - 9,3 tahun	29,899				0	1,345	0					
	> 15 - 20 tahun	> 9,3 - 10,6 tahun	-				0	0	0					
	> 20 tahun	> 10,6 - 12 tahun	-				0	0	0					
		> 12 - 20 tahun					0	0	0					
		> 20 tahun					0	0	0					
			285,785				0							

Formulir I.b**Perhitungan Risiko Umum - Eksposur Suku Bunga (trading book)****Maturity Ladder dalam jutaan Rupiah**

Zona	Skala Waktu		Posisi Surat Berharga dan Debt Related Derivatives		Posisi Interest Rate Derivatives		antar zona 1	Horizontal Disallowance antar zona 2 dan zona 3			Horizontal Disallowance antar zona 1 dan zona 3			Overall Net Open Position		
	Kupon 3% atau lebih	Kupon kurang dari 3%	Long	Short	Long	Short	Residu	Matched Position	Nilai Residu		Matched Position	Nilai Residu				
									Long	Short		Long	Short			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)		
1	≤ 1 bulan	≤ 1 bulan	-	-			0				0	7,271	0	7,271		
	> 1 - 3 bulan	> 1 - 3 bulan	-													
	> 3 - 6 bulan	> 3 - 6 bulan	-													
	> 6 - 12 bulan	> 6 - 12 bulan	-													
2	> 1 - 2 tahun	> 1 - 1,9 tahun	10,000				0				0	7,271	0			
	> 2 - 3 tahun	> 1,9 - 2,8 tahun	25,458													
	> 3 - 4 tahun	> 2,8 - 3,6 tahun	180,864													
3	> 4 - 5 tahun	> 3,6 - 4,3 tahun	-					0	7,271	0	0	7,271				
	> 5 - 7 tahun	> 4,3 - 5,7 tahun	39,607													
	> 7 - 10 tahun	> 5,7 - 7,3 tahun	(42)													
	> 10 - 15 tahun	> 7,3 - 9,3 tahun	29,899													
	> 15 - 20 tahun	> 9,3 - 10,6 tahun	-													
	> 20 tahun	> 10,6 - 12 tahun	-													
		> 12 - 20 tahun														
		> 20 tahun														
			285,785											7,271		

Formulir I.bPerhitungan Risiko Umum - Eksposur Suku Bunga (*trading book*)Maturity Ladder dalam jutaan Rupiah**Formulir I.b**Perhitungan Risiko Umum - Eksposur Suku Bunga (*trading book*)BEBAN MODAL (*CAPITAL CHARGE*) UNTUK RISIKO UMUM :

	<i>Matched Position</i>	<i>Faktor Disallowance</i>	<i>Total Beban Modal (Capital Charge)</i>
Untuk <i>Vertical Disallowance</i>	2	10%	0.16
Untuk <i>Horizontal Disallowance</i> dalam zona			
- Dalam Zona 1	0	40%	0.00
- Dalam Zona 2	0	80%	0.00
- Dalam Zona 3	2	30%	0.48
Untuk <i>Horizontal Disallowance</i> antar Zona			
- Zona 1 dan Zona 2	0	40%	0.00
- Zona 2 dan Zona 3	0	40%	0.00
- Zona 1 dan Zona 3	0	100%	0.00
Untuk <i>Overall Net Open Position</i>	7271	100%	7,271.03
TOTAL CAPITAL CHARGE			7,271.67

Formulir II**Perhitungan Eksposur Nilai Tukar (*banking book dan trading book*)**

Mata Uang Asing		Posisi Devisa [Aktiva, Pasiva, dan Rekening Administratif (tidak termasuk <i>option</i>)]		Posisi Struktural		Posisi Devisa (tidak termasuk <i>Option</i>) setelah memperhitungkan Posisi Struktural		Posisi <i>Option</i> Neto (<i>delta equivalent</i>)		Total Posisi Devisa Neto		Matched <i>Option</i> position
		Long	Short	Long	Short	Long	Short	Long	Short			
(1)		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)		(12)
Dolar Amerika Serikat	USD	63,189	11,576	0		63,189	11,576	0	0	51,613		0
Euro	EUR	253	0	0		253	0	0	0	253		0
Dolar Australia	AUD	300	0	0		300	0	0	0	300		0
Dolar Canada	CAD			0		0	0	0	0	0		0
Kroner Denmark	DKK			0		0	0	0	0	0		0
Dolar Hongkong	HKD	2	0	0		2	0	0	0	2		0
Ringgit Malaysia	MYR			0		0	0	0	0	0		0
Dolar Selandia Baru	NZD			0		0	0	0	0	0		0
Kroner Norwegia	NOK			0		0	0	0	0	0		0
Poundsterling Inggris	GPB	3	0	0		3	0	0	0	3		0
Dolar Singapura	SGD	561	0	0		561	0	0	0	561		0
Kroner Swedia	SEK			0		0	0	0	0	0		0
Franc Swiss	CHF			0		0	0	0	0	0		0
Yen Jepang	JPY	502	365	0		502	365	0	0	137		0
Kyat Burma	BUK			0		0	0	0	0	0		0
Ruppee India	INR			0		0	0	0	0	0		0
Dinar Kuwait	KWD			0		0	0	0	0	0		0
Ruppee Pakistan	PKR			0		0	0	0	0	0		0
Peso Pilipina	PHP			0		0	0	0	0	0		0
Riyad Saudi Arabia	SAR			0		0	0	0	0	0		0
Ruppee Sri Lanka	LKR			0		0	0	0	0	0	0	
Baht Muangthai	THB			0		0	0	0	0	0	0	
Dolar Brunei Darussalam	BND			0		0	0	0	0	0	0	
Emas				0		0	0	0	0	0	0	
Mata uang lainnya						0	0	0	0	0	0	
Total Beban Modal (<i>Capital Charge</i>)										62,869		0
									Beban Modal 8%	4,230	Beban Modal 30%	0

Formulir III**Penyesuaian Perhitungan Rasio Kecukupan Modal**

dalam jutaan Rupiah

1. Total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit (sesuai ketentuan berlaku mengenai KPMM)	3,547,219																		
2. Modal Inti (setelah diperhitungkan faktor pengurang, sesuai ketentuan berlaku mengenai KPMM)	589,051																		
3. Modal Pelengkap (setelah diperhitungkan faktor pengurang, sesuai ketentuan berlaku mengenai KPMM)	36,505																		
Dikurangi Penyertaan	927																		
4. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)	17.61%																		
5. TOTAL ATMR RISIKO PASAR																			
<table><tr><th colspan="2">Risiko Suku Bunga</th><th rowspan="2">Risiko Nilai Tukar</th><th colspan="2">Risiko Option</th><th rowspan="2">Total</th><th rowspan="2">12,5 x Total (Ekuivalen ATMR)</th></tr><tr><th>Risiko Spesifik</th><th>Risiko Umum</th><th>Option Suku Bunga</th><th>Option Nilai Tukar</th></tr><tr><td>3,880</td><td>7,631</td><td>4,230</td><td>0</td><td>0</td><td>15,740</td><td>196,750</td></tr></table>		Risiko Suku Bunga		Risiko Nilai Tukar	Risiko Option		Total	12,5 x Total (Ekuivalen ATMR)	Risiko Spesifik	Risiko Umum	Option Suku Bunga	Option Nilai Tukar	3,880	7,631	4,230	0	0	15,740	196,750
Risiko Suku Bunga		Risiko Nilai Tukar	Risiko Option		Total	12,5 x Total (Ekuivalen ATMR)													
Risiko Spesifik	Risiko Umum		Option Suku Bunga	Option Nilai Tukar															
3,880	7,631	4,230	0	0	15,740	196,750													
52,869																			
6. Modal Inti yang dialokasikan untuk mengantisipasi risiko pasar	15,740																		
7. Modal Pelengkap yang dialokasikan untuk mengantisipasi risiko pasar (yaitu yang dapat ditambahkan untuk Modal Pelengkap Tambahan)	0																		
8. Modal Pelengkap Tambahan (hanya ditujukan untuk menutupi risiko pasar)	0																		
Kelebihan Pinjaman Subordinasi yang tidak dapat diperhitungkan dalam Modal Pelengkap																			
Pinjaman Subordinasi dengan maturitas awal > 2 tahun dan memenuhi kriteria Pinjaman Subordinasi yang dapat diperhitungkan sebagai komponen modal																			
9. TOTAL MODAL (Modal Inti + Modal Pelengkap + Modal Pelengkap Tambahan)	624,629																		
10. Dikurangi : ATMR untuk risiko kredit atas seluruh surat berharga dalam <u>trading book</u> yang telah diperhitungkan Risiko Spesifik (Formulir I.a)	25,420																		
11. TOTAL ATMR (RISIKO KREDIT + RISIKO PASAR)	3,718,549																		
12. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum setelah memperhitungkan Risiko Kredit dan Risiko Pasar	16.80%																		
13. Rasio Posisi Devisa Neto (PDN)	8.46%																		

Formulir IV**Pengungkapan & Penjelasan Tambahan**

- a. KPMM dengan memperhitungkan Risiko Kredit sebesar = 17,61%
- b. KPMM dengan memperhitungkan Risiko Kredit dan Risiko Pasar = 16.60%
- c. Setelah memperhitungkan Risiko Pasar CAR turun sebesar = 1,01%
- d. Suku bunga yang digunakan untuk diskonto adalah suku bunga Jibor